

**PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL MELALUI
PENDEKATAN KELOMPOK DI DUSUN DWIDARMA
DESA NEGARA RATU KEC. NATAR
KAB. LAMPUNG SELATAN**



**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Sebagai Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Ilmu Dakwah**

Oleh :

**MASNONA
NPM. 1441020091**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL MELALUI
PENDEKATAN KELOMPOK DI DUSUN DWIDARMA
DESA NEGARA RATU KEC. NATAR
KAB. LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Sebagai Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Ilmu Dakwah



Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA
Pembimbing II : M. Apun Syaripudin, S. Ag., M. Si

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL MELALUI PENDEKATAN KELOMPOK DI DUSUN DWIDARMA DESA NEGARA RATU KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

MASNONA

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pemerintah melalui kelompok budidaya ikan lele merupakan salah satu program yang baik dilakukan di dusun dwidarma. Melalui pendekatan kelompok budidaya ikan lele kegiatan pemberdayaan ekonomi dapat berjalan dengan efektif karena satu sama lain saling bekerja sama terhadap tujuan yang ingin di capai serta memperoleh pembelajaran didalamnya terkait proses pengelolaan budidaya ikan lele. Tingkat konsumsi masyarakat lokal yang tinggi terhadap ikan air tawar salah satunya berupa ikan lele adalah karena kandungan gizi yang cukup tinggi serta harga yang bersahabat dikantong masyarakat dan proses budidaya nya pun tergolong sangat mudah. Melihat kondisi masyarakat Dusun Dwidarma yang mata pencahariannya rata-rata buruh tani dan serabutan dengan penghasilan yang rendah hanya pas-pasan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Untuk itu perlu dilakukan pemberdayaan ekonomi yang diharapkan dapat memperbaiki pendapatan ekonomi masyarakat sehingga mereka dapat mandiri dan sadar atas kemampuan yang dimilikinya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses kegiatan pemberdayaan ekonomi lokal melalui pendekatan kelompok serta bagaimana tingkat keberhasilan kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui pendekatan kelompok.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dan metode yang digunakan berupa metode observasi, interview, dokumentasi dan analisis data. Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh dengan populasi 12 orang. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kegiatan pemberdayaan ekonomi lokal melalui pendekatan kelompok serta mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pemberdayaan ekonomi lokal melalui pendekatan kelompok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan ekonomi melalui kelompok budidaya ikan lele menunjukkan hasil yang baik. Masyarakat pengelola budidaya ikan lele ini memperoleh keuntungan pada setiap masa panen 3 bulan sekali berjumlah Rp. 10.020.000, dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan yang memiliki pendapatan harian berkisar Rp. 70.000 – Rp. 90.000. Adapun kendala yang dialami selama proses kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui kelompok budidaya ikan lele diantaranya adalah faktor cuaca serta benih ikan lele yang diperoleh tidak bagus, akan tetapi proses pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator terhadap kelompok

budidaya ikan lele dapat memberikan solusi terkait masalah yang ada sehingga dapat teratasi. Dengan demikian upaya kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui kelompok budidaya ikan lele menjadikan masyarakat sadar akan kemampuan diri untuk mengembangkan usaha budidaya ikan lele nantinya secara mandiri untuk dapat memperbaiki pendapatan ekonomi sehingga terciptanya kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kata kunci: Pemberdayaan ekonomi, Kelompok.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL MELALUI
PENDEKATAN KELOMPOK DI DUSUN DWIDARMA DESA NEGARA
RATU KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”** Yang
Ditulis Oleh:

Nama : Masnona

NPM : 1441020091

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan pembimbing II, maka untuk itu,
pembimbing I dan pembimbing II menyetujui untuk di munaqosahkan dan
dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 05 September 2018

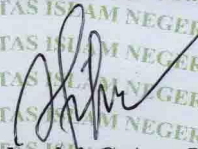
Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA
NIP. 19550114197031001


M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si
NIP. 19901171996031001

Mengetahui:
Ketua Jurusan


Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 19730612003121002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suramin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL MELALUI PENDEKATAN KELOMPOK DI DUSUN DWIDARMA DESA NEGARA RATU KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN" yang ditulis oleh: Masnona, NPM : 1441020091, Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, pada hari Rabu, 19 September 2018

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. M. Mawardi J, M.Si

Sekretaris : Mardiyah, M.Pd

Penguji I : Dr. M. Saifuddin, M.Pd

Penguji II : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS., MA

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masnona

NPM : 1441020091

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul: **“Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Pendekatan Kelompok Di Dusun Dwidarma Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”** adalah hasil karya pribadi yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku

Bandar Lampung, 05 September 2018

Saya yang menyatakan



Masnona
1441020091

MOTTO

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (Qs. Ar-Ra’d:11)



PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan rasa cinta kasih dan rasa hormat yang tulus skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, ayahanda Umar Effendi (Alm) dan ibunda Sri Hartati yang telah membesarkanku, mendidiku, menuntun setiap langkahku, dan senantiasa selalu berdoa untuk kesuksesanku.
2. Kakak- kakakku Marta Tian, Pales Tina dan Adik- adikku Siti Hasanah, Syahroni, Leha Mardiyati yang selalu mendo'akan ku dan mendukungku.
3. Dosen pembimbing yang senantiasa dengan sabar membimbing dalam pembuatan serta penyelesaian skripsi ini.
4. Sahabat dan teman-teman seperjuangan jurusan PMI angkatan 2014 khususnya PMI B yang saling menyemangati dan berjuang bersama, terus semangat dalam berkarya.
5. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 18 November 1996, anak ketiga dari 6 (enam) bersaudara dari pasangan Bapak Umar Effendi (Alm) dan Ibu Sri Hartati. Adapun Pendidikan formal yang pernah di tempuh adalah sebagai berikut:

1. TK Tunas Melati II Unit Pematang Kiwah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Lulus pada tahun 2002.
2. SDN 01 Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Lulus pada tahun 2008.
3. MTS Wali Songo Sukajadi Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah, Lulus pada tahun 2011.
4. MA Daarul Ma'arif Banjar Negri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Lulus Pada Tahun 2014.
5. Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan konsentrasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

KATA PENGANTAR

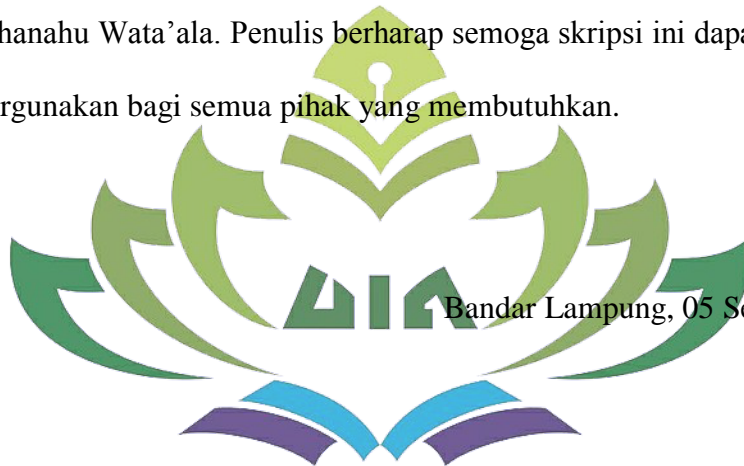
Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam ilmu dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
2. Bapak Zamhariri S.Ag. M.Sos.I selaku ketua jurusan PMI dan Dr. M. Mawardi J, M. Si selaku sekretaris jurusan PMI yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
3. Bapak Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA selaku pembimbing I, Dan Bapak M. Apun Syaripudin, S. Ag., M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

5. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan ujian.
6. Rekan-rekan yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan rekan-rekan semua akan diterima oleh Allah Subhanahu Wata'ala. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.



Bandar Lampung, 05 September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan penelitian.....	12
G. Metodologi Penelitian.....	12
H. Penelitian Terdahulu.....	20

BAB II PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN PEMBERDAYAAN KELOMPOK

A. Pemberdayaan Ekonomi	
1. Konsep Pemberdayaan Ekonomi	22
2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi	27
3. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi	29
4. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi	31
B. Pemberdayaan Kelompok	
1. Pengertian Pemberdayaan Kelompok	32
2. Pendekatan Kelompok	35
3. Tujuan Pembentukan Kelompok.....	37
4. Tahapan Pengembangan Kelompok.....	39
5. Dinamika Kelompok	40

BAB III KELOMPOK BUDI DAYA IKAN LELE DI DUSUN DWIDARMA

A. Gambaran Umum Dusun Dwidarma	
1. Sejarah Dusun Dwidarma	45
2. Kondisi Geografis Dusun Dwidarma	46
3. Kondisi Demografis Dusun Dwidarma	46
4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Dwidarma	49
5. Keadaan Sosial Agama Masyarakat Dusun Dwidarma	51
B. Kelompok Budidaya Ikan Lele di Dusun Dwidarma	
1. Sejarah Kelompok Budidaya ikan Lele	51
2. Visi dan Misi	54
3. Anggota Kelompok	54
4. Proses Pemberdayaan Kegiatan Budidaya Ikan Lele	55

BAB IV PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL MELALUI PENDEKATAN KELOMPOK BUDIDAYA IKAN LELE DI DUSUN DWIDARMA

A. Proses Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Kelompok Budidaya Ikan Lele	72
-----------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Data Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin dan usia.....	47
Tabel 2 Data jumlah penduduk berdasarkan pendidikan	48
Table 3 Data jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian	50
Table 4 Struktur kelompok budidaya ikan lele	54
Tabel 5 Rincian keterangan perlengkapan dalam pengelolaan budidaya ikan lele di Dusun Dwidarma	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Dokumentasi Foto Dalam Penelitian
5. SK Judul
6. Kartu Hadir Munasqosyah
7. Kartu Konsultasi
8. Surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah
9. Surat Keterangan Survey Dari Desa



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami isi skripsi ini, maka secara singkat akan diuraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud dari judul skripsi ini, judul skripsi ini adalah **“Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Pendekatan Kelompok Di Dusun Dwidarma Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”**.

Pemberdayaan Secara etimologis Pemberdayaan berasal dari kata dasar “Daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan.¹ Sedangkan menurut istilah para ahli seperti Person memberikan definisi yang dikutip oleh Oos. M. Anwas, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.² Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya.³

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan pemberdayaan ekonomi dalam penelitian ini adalah upaya yang di lakukan fasilitator dari Dinas Perikanan

¹Ambar Tegu Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2017),h. 77

²Oos M,Nawas, *pemberdayaan masyarakat di Era Global* ,(Bandung: Alfabeta,2013),cet. kesatu,h. 49.

³Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, (Jakarta: Pustaka Utama, 1999),h. 67-68

untuk mendorong dan memotivasi kelompok budidaya ikan lele agar memperoleh keterampilan dan pengetahuan melalui kegiatan pelatihan pengelolaan budidaya ikan lele yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran kelompok budidaya ikan lele terhadap potensi yang dimiliki. Pada kegiatan pelatihan ini, kelompok budidaya ikan lele akan diberikan pembelajaran mengenai proses budidaya ikan lele yang baik dan benar serta diberikan bantuan seperti bibit ikan lele, terpal, pakan, obat-obatan dan timbangan agar lebih memudahkan kelompok budidaya ikan lele dalam melakukan kegiatan usaha pengelolaan budidaya ikan lele. Kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh fasilitator dari Dinas Perikanan ini bertujuan untuk menjadikan kelompok budidaya ikan lele di Dusun Dwidarma lebih mandiri dalam melakukan kegiatan usaha sehingga dapat memperbaiki pendapatan ekonomi para kelompok budidaya ikan lele.

Lokal adalah suatu hal yang berada di daerah sendiri atau berasal dari tempat asal seseorang, maksud penulis ialah suatu kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan berasal dari daerah itu sendiri, dimana kegiatan usaha pengelolaan budidaya ikan lele ini dilakukan di daerah kelompok budidaya ikan lele itu sendiri yakni di Dusun Dwidarma Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung selatan.

Pendekatan kelompok, menurut Axxin pendekatan adalah sebagai suatu gaya yang harus menentukan dan harus diikuti oleh semua pihak dalam sistem yang bersangkutan. Sedangkan menurut Schermerhon, Hunt, dan Osborn menyebut

kelompok adalah Kumpulan dua orang atau lebih yang bekerja bersama satu dengan yang lainnya secara teratur untuk mencapai satu atau lebih tujuan bersama.⁴

Pendekatan kelompok yang penulis maksud adalah suatu langkah- langkah yang harus diikuti oleh kelompok budidaya ikan lele yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama terhadap kegiatan pemberdayaan ekonomi. Kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui kelompok budidaya ikan lele didalamnya terdapat pembelajaran mengenai pengelolaan budidaya ikan lele seperti materi tentang pengelolaan budidaya ikan lele, cara pengelolaan yang baik dan benar, serta pemasaran. Upaya yang dilakukan fasilitator dari Dinas Perikanan melalui kelompok budidaya ikan lele adalah bertujuan agar para kelompok budidaya ikan lele memperoleh pendidikan berupa pelatihan agar dapat meningkatkan pengetahuan keterampilan dan menyadarkan kelompok budidaya ikan lele sehingga mereka dapat mengatasi persoalan yang di hadapi yakni rendahnya pendapatan ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud pemberdayaan ekonomi lokal melalui pendekatan kelompok adalah suatu upaya yang dilakukan oleh fasilitator dari Dinas Perikanan untuk mendorong dan memotivasi kelompok budidaya ikan lele agar mereka memperoleh keterampilan dan pengetahuan berupa kegiatan usaha pengelolaan budidaya ikan lele. Melalui pendekatan kelompok dalam memberdayakan ekonomi kelompok budidaya ikan lele di Dusun Dwidarma terdapat pembelajaran mengenai proses pengelolaan budidaya ikan lele sehingga nantinya

⁴ Agus Sjafriz, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*,(Yogyakarta: Graha Ilmu,2014), h.

masyarakat akan lebih mandiri dalam melakukan kegiatan usaha guna memperbaiki pendapatan ekonomi.

B. Alasan Memilih Judul

1. Kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan lele dapat me motivasi masyarakat lokal untuk melakukan kegiatan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Selain itu, budidaya ikan lele ini adalah salah satu jenis ikan air tawar yang mudah dibudidayakan dan tidak mengeluarkan modal yang cukup besar serta dapat dilakukan di area yang tidak begitu luas.
2. Penelitian yang dilakukan sesuai dengan jurusan yang penulis tekuni yakni Pengembangan Masyarakat Islam, karena penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi lokal melalui kelompok budidaya ikan lele.
3. Selain itu obyek penelitian yang letaknya tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dan mendapatkan data serta informasi terkait pemberdayaan ekonomi lokal melalui kelompok budidaya ikan lele.

C. Latar Belakang

Kawasan perdesaan menurut UU No. 26 Tahun 2007 Tentang rencana tata ruang wilayah nasional didefinisikan sebagai wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi

kawasan sebagai tempat permukiman pedesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi.⁵

Daerah miskin pedesaan dan penduduk pedesaan berada pada situasi marginal: mereka bukan merupakan bagian dari suatu system secara keseluruhan, mereka jarang sekali berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan pembangunan. Akibatnya, banyak masyarakat pedesaan bersikap apatis terhadap program-program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Setidaknya ada empat masalah pokok pembangunan pedesaan yang saling terkait satu sama lain diantaranya adalah masalah kemiskinan, sumber daya manusia, keterbatasan infrastruktur pedesaan, dan kelembagaan.⁶

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di Negara-negara berkembang. Kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademisi maupun para praktisi. Berbagai teori, konsep dan pendekatan pun terus-menerus dikembangkan untuk menyibak tirai dan misteri kemiskinan ini. Di Indonesia, masalah kemiskinan merupakan masalah social yang senantiasa relevan untuk dikaji terus menerus. Ini bukan saja karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama dan masih hadir ditengah

⁵ Lincolin Arsyad, et. al. *Strategi Pembangunan Pedesaan Berbasis Lokal*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2011),h. 1

⁶ *Ibid*,h. 8-9

tengah kita saat ini, melainkan pula karena ini gejalanya semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia.⁷

Kemiskinan menjadi masalah sosial karena ketika kemiskinan mulai merabah atau bertambah banyak maka angka kriminalitas yang ada akan meningkat khususnya dikalangan remaja saat ini. Dengan usia yang masih labil dan mudah terpengaruh terhadap keadaan lingkungan sosial yang buruk membawa mereka untuk melakukan hal-hal negatif, untuk itu perlu adanya upaya dalam menanggulangi masalah ini salah satu nya melauai organisasi karang taruna yang dibentuk bagi kalangan remaja di setiap daerah. Adanya karang taruna ini dapat membawa dampak yang positif untuk menanggulangi masalah sosial yang dihadapi masyarakat saat ini melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya, sehingga dapat menyadarkan masyarakat agar memperoleh wawasan yang luas. Seperti hal nya karang taruna di Dusun Dwidarma ini, para remaja nya berinisiatif melakukan kegiatan usaha untuk menyadarkan mereka agar menciptakan pola fikir yang berkembang serta mencegah dan menanggulangi masalah sosial.

Konsep Kemiskinan bersifat multidimensional, oleh karena itu cara pandang yang dipergunakan untuk memecahkan persoalan kemiskinan hendaknya juga meliputi beberapa aspek dari kemiskinan. Dilihat dari sisi *Poverty Profile* masyarakat, menurut Tjokrowinoto kemiskinan tidak hanya menyangkut persoalan kesejahteraan (*welfare*) semata; tetapi kemiskinan menyangkut persoalan kerentanan (*Vulnerability*),

⁷Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*,(Bandung: PT Refika Aditama,2014),h. 131

ketidakberdayaan (*power less*), tertutupnya akses kepada berbagai peluang kerja, menghabiskan sebagian besar penghasilannya untuk kebutuhan konsumsi, angka ketergantungan yang tinggi, rendahnya akses terhadap pasar, dan kemiskinan terefleksi dalam budaya kemiskinan yang diwarisi dari satu generasi ke generasi berikutnya.⁸

Kemiskinan juga dibarengi oleh ketidakberdayaan, orang miskin tidak memiliki daya atau kemampuan yang cukup, biasanya tidak berdaya secara ekonomi, pendidikan, politik, social, maupun kekuasaan. Upaya pemberdayaan masyarakat perlu diarahkan untuk mendorong perubahan struktural, yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktural ini meliputi proses perubahan dari ekonomi lemah ke ekonomi yang tangguh, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan kepada kemandirian.

Berkenaan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, Winarni mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi 3 hal yaitu, perkembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian.⁹ Bertolak dari pendapat ini, berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian. Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau

⁸ Ambar Tegu Sulistiyani, *Op.Cit*, h. 27

⁹ *Ibid*, h. 79

iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembasumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya.

Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari, atau daya tersebut masih belum dapat diketahui eksplisit. oleh karena itu daya harus digali, dan kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini yang berkembang, maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.

Seiring dengan berkembangnya kondisi perekonomian menjadikan faktor utama untuk merubah keadaan menjadi lebih baik dengan mengutamakan keberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan melalui peluang usaha. Masyarakat sebagai pelaku ekonomi yang menentukan serta memilih potensi sumber daya sesuai dengan kemampuannya. Sumber daya alam potensial banyak ditemui di daerah pedesaan. Dengan terjangkaunya kondisi fisik dan sosial masyarakat dalam penggunaan sumber daya alam sebagai sumber pendapatan.

Salah satunya ialah potensi yang dimiliki Desa Negara Ratu Dusun Dwidarma ialah berupa sumber daya lingkungan. Melihat kondisi lingkungan Dusun Dwidarma berupa lahan pekarangan yang memadai untuk dapat dijadikan kegiatan usaha

masyarakat Dusun Dwidarma. Hasil dari study lapangan terhadap Desa Negara Ratu Dusun Dwidarma kecamatan Natar Kabupaten lampung selatan tingkat konsumsi masyarakat terhadap ikan air tawar sangat tinggi, hal ini dilihat dari banyaknya pasar lokal khususnya di kecamatan Natar yang setiap harinya kurang lebih menjual 1 ton ikan air tawar.

Ikan air tawar banyak memiliki jenis salah satunya berupa ikan lele, krena ikan lele adalah salah satu jenis ikan air tawar yang banyak diminati dikalangan masyarakat karena harga yang terjangkau serta memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi untuk tubuh manusia. Ikan merupakan sumber daya alam yang dapat pulih yang memerlukan usaha- usaha pengelolaan yang baik agar dapat mempertahankan dan mengembangkan unit populasi yang ada. Dalam usaha pengelolaan tersebut diperlukan pengetahuan dan informasi tentang perikanan dalam rangka mempelajari perilaku kehidupan dan sifat-sifat dari unit populasi yang merupakan suatu komunitas/ kelompok dalam sumber daya alam tersebut.¹⁰ Sektor perikanan memberikan harapan untuk menjamin kelangsungan hidup masyarakat masa kini dan masa yang akan datang. Perikanan merupakan satu bagian dari kegiatan ekonomi yang memberikan harapan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia melalui berbagai usaha yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup yang lebih baik. Selain itu budidaya ikan lele ini adalah jenis ikan yang mudah dipelihara dan kegiatan ini tidak memerlukan

¹⁰ M. Suparmoko, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, (BPFE: Yogyakarta, 2015),h. 183

modal yang cukup besar, waktu panen nya juga relative singkat yakni sekitar 2- 3 bulan, serta proses pemasarannya yang tidak sulit.

Oleh karena itu para remaja karang taruna membentuk suatu kelompok usaha yakni kegiatan pengelolaan budidaya ikan lele dengan beranggota 12 orang yang proses kegiatan pengelolaannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Seiring berjalannya waktu kegiatan kelompok budidaya ikan lele Dusun Dwidarma yang dilakukan mengalami kendala, hal ini terjadi karena keterbatasan ilmu dan modal dalam mengembangkan usaha tersebut untuk itu perlu diadakan pemberdayaan ekonomi terhadap kelompok budidaya ikan lele di Dusun Dwidarma agar mereka lebih terarah dan memiliki pemahaman yang cukup sehingga pada nantinya kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan harapan.

Pada tahun 2014 pemerintah dari Dinas Perikanan melakukan penyuluhan terhadap Desa Negara Ratu salah satu nya di Dusun Dwidarma untuk dilakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi, dalam hal ini kelompok budidaya ikan lele diberikan pengetahuan mengenai budidaya ikan lele, cara pengelolaannya, serta pemasarannya melaui pelatihan yang diadakan 3 bulan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Adapun selama proses berlangsungnya pelatihan tersebut kelompok budidaya ikan lele akan dibina dan didampingi oleh fasilitator. Selain itu untuk memudahkan berlangsungnya kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui kelompok budidaya ikan lele pemerintah dari Dinas Perikanan memberikan bantuan berupa bibit ikan, terpal, pakan, obat-obatan, timbangan.

Berdasarkan uraian di atas adanya pemberdayaan ekonomi dari pemerintah Dinas Perikanan berupa terbentuknya suatu kelompok pembudidaya ikan lele guna memperbaiki pendapatan ekonomi masyarakat, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini. dengan adanya dorongan dari pemerintah Dinas perikanan kegiatan budidaya ikan lele ini akan berjalan dengan baik serta terciptanya peluang usaha untuk kelompok budidaya ikan lele di Dusun Dwidarma dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dan menjadikan kelompok budidaya ikan lele lebih mandiri, serta peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana proses kegiatan pemberdayaan ekonomi lokal melalui pendekatan kelompok di Dusun Dwidarma Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Proses Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Pendekatan Kelompok di Dusun Dwidarma Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang ada, yaitu:

1. Untuk mengetahui Proses kegiatan dari Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui

Pendekatan Kelompok di Dusun Dwidarma Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

F. Kegunaan penelitian

1. Pada tataran teoritis: dengan melakukan pengujian kembali mengenai Pemberdayaan ekonomi lokal melalui pendekatan kelompok penelitian ini diharapkan mampu memperkaya teori terkait dengan Pemberdayaan ekonomi lokal melalui pendekatan kelompok.
2. Praktis: penelitian ini dapat memberikan gambaran dan penjelasan tentang bagaimana Proses kegiatan Pemberdayaan ekonomi lokal melalui pendekatan kelompok, kegiatan ini dilakukan agar dapat memberdayakan masyarakat menjadi lebih mandiri dalam melakukan sebuah usaha dalam rangka meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam keneah kehidupan yang sebenarnya.¹¹ Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang

¹¹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Social*, (CV.Mandar Maju: Bandung, 1996), h.32

kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas social dan lain-lain.¹²

Berdasarkan pengertian diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan Pemberdayaan ekonomi lokal di Dusun Dwidarma Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Karena metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu. Dilakukan dengan mendengar pandangan terkait terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistik yakni dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif (descriptive research). Menurut Jalaludin Rahmat, penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, penelitian ini diajukan untuk:

- a) mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- b) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.

¹²Endang Purwoastuti, Elisabet Siwi Welyani, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 19

- c) Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari mereka untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.¹³

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu yang bertujuan membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomenal yang diselidiki.¹⁴ Dimana yang dimaksud dengan deskriptif adalah menggambarkan kegiatan-kegiatan yang ada di lapangan. Dalam kegiatan penelitian ini, penelitian menggambarkan keadaan objek yang sebenarnya berdasarkan data-data yang ada di lapangan. Objek yang dimaksud adalah kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Pendekatan Kelompok di Dusun Dwidarma Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti.¹⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus kelompok budidaya ikan lele 3 orang yaitu ketua, sekretaris, bendahara, serta anggota kelompok budi daya ikan leledi Dusun Dwi darma ada 9 orang. Jadi, populasi dalam penelitian ini berjumlah 12 orang.

¹³ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 1984), hal.34

¹⁴ Moh. Nazir, *Metode penelitian*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 2003), h.54

¹⁵ Djarwanto, *Pokok-pokok Riset dan Bimbingan Teknis, Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta : Liberty, 1984), h. 42

Sampling adalah cara atau tehnik yang digunakan untuk mengambil sampel. Sedangkan sampel adalah sebagian populasi yang karakteristiknya hendak diteliti.¹⁶ Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi yaitu 12 orang diantaranya yaitu, pengurus kelompok budidaya ikan lele 3 orang yaitu ketua, sekertaris, bendahara, serta anggota kelompok budi daya ikan lele di Dusun Dwi darma ada 9 orang. Dan guna melengkapi data penelitian penulis mengambil informan 3 orang, yaitu dari fasilitator/ PPL Dinas Perikanan Lampung Selatan, Staf pemerintahan Desa Negara Ratu dan Tokoh masyarakat Dusun Dwidarma.

3. Metode Pengumpulan Data

Guna untuk memperoleh data lokasi, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi

¹⁶*Ibid*, h. 43

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2010), Cet ke- II, h. 85

yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.¹⁸

Dalam metode observasi ini penulis menggunakan observasi non partisipan, yaitu unsur partisipasi tidak terdapat didalamnya.¹⁹ Dimana penulis hanya sebagai pengamat dan tidak ambil bagian. Metode yang penulis gunakan ini sebagai metode utama, meskipun observer tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian.

Metode observasi non partisipan ini dilakukan dengan cara peneliti berada di lokasi penelitian, hanya pada saat melaksanakan penelitian tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode ini penulis gunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari interview untuk mencari data-data tentang pemberdayaan ekonomi lokal melalui pendekatan kelompok di Dusun Dwi Darma Desa Negara Ratu Kabupaten Lampung Selatan.

b. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).²⁰

¹⁸Bungin B, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group 2007),h.115

¹⁹Koendjoroningrat, *Metodelogi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1993),h. 31

²⁰ Moh Nazir, *Op. Cith*.193

Jadi metode ini digunakan untuk berwawancara dengan sang fasilitator maupun kelompok budidaya ikan lele yang melakukan kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Pendekatan Kelompok di Dusun Dwidarma Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Jenis interview atau wawancara yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yang artinya penginterview membawa kerangka pertanyaan untuk di sajikan, namun bagaimana cara pertanyaan itu disajikan dan irama interview diserahkan kepada kebijakan interview.

c. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam pencarian data berupa hal-hal atau sebuah variable berupa catatan, surat kabar, transkrip, buku, majalah dan sebagainya.²¹ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumen tersebut dapat berupa surat resmi, ada juga foto untuk memperjelas dengan menggunakan gambar agar mendapatkan data-data yang obyektif dan konkrit. Dokumen yang di lampirkan adalah foto pada saat berada di tempat penelitian.

²¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997),h.

c. Analisis Data

Proses selanjutnya sebagai kegiatan akhir dalam penulisan skripsi ini, setelah semua data terkumpul dan di olah, kemudian data tersebut di analisa, dalam hal ini penulis menggunakan analisa kualitatif yaitu dengan menggambarkan melalui kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Maksud dari analisa kualitatif ini adalah secara menganalisis data data yang ada dengan mendeskripsikan atau menggambarkan melalui kata-kata atau ucapan atau kalimat, analisa kualitatif ini digunakan dengan cara menguraikan dan merinci kalimat-kalimat yang ada, sehingga dapat di tarik suatu kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Dalam menyimpulkan penulis menggunakan pola berfikir yang induktif yaitu melihat dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa secara khusus kemudian di generalisasikan secara umum.²² Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

1) Tahapan Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, dan

²²Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Social*, (Bandung, Bumi Aksara, 1995), h.245

menyusun ringkasan. Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan mengenai Pemberdayaan ekonomi lokal melalui pendekatan kelompok di Dusun Dwidarma Desa Negara Ratu Kabupaten Lampung Selatan.

2) Tahap Penyajian Data

Seperangkat hasil reduksi data kemudian diorganisasikan ke dalam bentuk matriks (display data) sehingga terlihat gambarannya secara lebih utuh. Penyajian data dilakukan dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini dapat diketahui dengan mudah.

3) Tahap verifikasi data/penarikan simpulan

Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.²³

²³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal.

H. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu tentang pemberdayaan Ekonomi lokal melalui pendekatan kelompok sebenarnya sudah banyak diteliti oleh peneliti lainya. Selain itu dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa referensi yang diantaranya tinjauan pustaka sebagai bentuk pengkayaan akan referensi yang peneliti gunakan sebagai dasar dan penguat untuk penelitian ini. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah mengenai pemberdayaan masyarakat melalui sebuah kerajinan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Nimayah yang berjudul *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Kerajinan Perak Oleh Koperasi Produksi Pengusaha Perak Yogyakarta (KP3Y) di Kotagede, Yogyakarta”*,(2015), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini mendeskripsikan tentang upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui kerajinan perak oleh Koperasi Produksi Pengusaha Perak Yogyakarta (KP3Y) di Kotagede, Yogyakarta. Hasil penelitiannya yaitu mengurangi angka pengangguran memperkuat potensi ekonomi masyarakat dan memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.²⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Pratiwi Mega Septiani, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Tahun 2017 dengan judul *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis*

²⁴Nimayah, *Pemberdayaan ekonomi masyarakat local melalui kerajinan perak oleh koperasi produksi pengusaha perak Yogyakarta (KP3Y) di kota gede*. (Skripsi guna memperoleh gelar sarjana sosial islam, Yogyakarta, 2015), h.8

Potensi Lokal Terhadap peningkatan Ekonomi Rumah tangga Di Dusun Satu kembang Desa Terbanggi Lampung Tengah". Dalam penelitian ini saudara Pratiwi Mega Septiani membahas tentang penggemukan sapi, melalui proses penggemukan sapi ini masyarakat dapat berusaha untuk mandiri karena mereka berusaha untuk mendapatkan hasil yang baik serta membantu perekonomian yang kurang guna mencukupi kebutuhan sehari-hari.²⁵

Dari beberapa penelitian diatas, terlihat bahwa memang pemberdayaan ekonomi lokal ini memiliki potensi dalam meningkatkan perekonomian yang baik untuk daerah itu sendiri serta menambah peluang usaha untuk masyarakat, sehingga mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat. Dan dalam penelitian diatas terdapat kesamaan pada penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, hanya saja dalam penelitian penulis ini pemberdayaan ekonomi lokal yang dilakukan adalah melalui kelompok budidaya ikan lele yang diharapkan dapat berhasil dalam memberdayakan masyarakat.

²⁵ Pratiwi Mega Septiani, *Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga di dusun Satu Kembang Terbanggi Besar*. (Skripsi guna memperoleh gelar sarjana sosial islam, Lampung Tengah, 2017), h. 16

BAB II

PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN PEMBERDAYAAN KELOMPOK

A. Pemberdayaan Ekonomi

1. Konsep pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok/organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain. dengan kata lain, kekuasaan menjadikan orang lain sebagai objek dari pengaruh atau keinginan dirinya.¹

Shardlow dalam buku Isbandi Rukminto Adi melihat bahwa berbagai pengertian yang ada mengenai pemberdayaan, pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengotrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.² Meskipun demikian, target dan tujuan pemberdayaan itu sendiri dapat berbeda sesuai dengan bidang pembaangunan yang digarap.

Menurut Wharton dalam buku Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto pemberdayaan ekonomi ialah adanya kontinum perilaku ekonomi yang bergerak dari moral subsisten yang pada umumnya tidak responsive terhadap inovasi yang

¹ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Alfabeta, Bandung, 2013), h. 49

² Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2003), h. 78

ditawarkan kearah moral ekonomi rasional yang sangat responsive terhadap perubahan.³

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat sehingga memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi moderen, dari ekonomi lemah ke ekonomi yang lebih tangguh.⁴

Tujuan pemberdayaan di bidang ekonomi belum tentu sama dengan tujuan pemberdayaan di bidang pendidikan ataupun di bidang sosial. Misalnya saja tujuan pemberdayaan bidang ekonomi adalah agar kelompok sasaran dapat mengelola usahanya, kemudian memasarkan dan membentuk siklus pemasaran yang relative stabil, sedangkan pada bidang pendidikan adalah agar kelompok sasaran dapat menggali berbagai potensi yang ada dalam dirinya dan memanfaatkan potensi yang di miliki untuk mengatasi permasalahan yang dia hadapi, sedangkan tujuan pemberdayaan bidang sosial misalnya, agar kelompok sasaran dapat menjalankan fungsi sosialnya kembali sesuai dengan peran dan tugas sosialnya.

³ Totok mardikanto dan poerwoko soebianto, *Pemeberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Public* ,(Bandung: ALFABETA 2017),h. 134

⁴ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, (Jakarta: Pustaka Utama, 1999),h. 67-68

Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan Dalam pengenian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.⁵

Pengembangan ekonomi lokal sendiri merupakan penumbuhan suatu lokalitas secara lebih mandiri dengan menggunakan potensi kekuatan lokal, sumber daya manusia, kelembagaan dan fisik dengan upaya yang ditumbuhkembangkan masyarakat lokal itu sendiri (tumbuh jiwa kewiraswastaan lokal) untuk mengorganisasi serta mentransformasi potensi potensi ini menjadi penggerak bagi pembangunan lokal sehingga tercipta kondisi yang lebih baik dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kualitas hidup untuk seluruh masyarakat.

Avveroes dalam buku Mubyarto menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat kadang-kadang sulit dibedakan dengan penguatan masyarakat serta pembangunan masyarakat, karena praktiknya saling tumpang tindih. subejo dan supriyanto memaknai pemberdayaaan masyarakat adalah sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki melalui collective

⁵ Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000),h.263-264

action dan networking sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial.⁶

Seiring dengan diberlakukannya desentralisasi melalui UU No. 24 tahun 1999 yang telah di amandemen melalui UU No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, maka setiap pemerintah daerah (provinsi. kabupaten/kota) berhak dan sekaligus bertanggung jawab mengelola potensi kekayaan di daerahnya untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyatnya.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sector swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalaam wilayah tersebut.⁷ Sebelum membahas lebih lanjut ditinjau dari beberapa aspek ekonomi daerah mempunyai pengertian yakni :

- a. Suatu daerah dianggap sebagai ruang di mana terdapat kegiatan ekonomi dan di dalam pelosok ruang tersebut terdapat sifat-sifat yang sama. kesamaan sifat-sifat tersebut antara lain dari segi pendapatan perkapita, social budaya, geografisnya, dan sebagainya.
- b. Suatu daerah adalah suatu ekonomi ruang yang berada di bawah satu administrasi tertentu seperti satu propinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan sebagainya .

⁶*Ibid*, h. 45

⁷ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*,(Bandung:Alfabeta,2016),h. 133

Pemberian kewenangan kepada pemerintah kabupaten/kota yang lebih luas menjadikan pengembangan partisipasi masyarakat dalam membangun system yang semakin demokratis. mengingat peluang yang sudah terbuka untuk menggerakkan potensi ekonomi, inisiatif dan motivasi yang ada dalam masyarakat, birokrasinya yang mampu menggerakkan potensi ekonomi, maka diperlukan sosok birokrasi pemerintahan kabupaten/kota yang ekonomi minded atau business mindet.

Tujuan utama dari setiap pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah.⁸ Pembangunan ekonomi akan berhasil bila telah menggunakan sumber daya yang ada secara optimal, karena pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berlangsung dalam jangka panjang, maka penggunaan sumber daya secara optimal harus pula memperhitungkan dinamika, baik jumlah maupun mutu sumber daya yang ada.⁹ Oleh karena itu, pemerintah daerah dengan partisipasi masyarakatnya, dengan dukungan sumber daya yang ada harus mampu menghitung potensi sumber daya- sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun ekonomi daerahnya. Sementara sumber daya melibatkan berbagai hal termasuk keterampilan, manusia, keahlian, lahan dan bangunan adalah sumber daya ekonomi yang tak pelak lagi paling penting bagi masyarakat.

⁸ *Ibid*, h. 134

⁹ Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), h. 166

Salah satu aspek dari menghargai sumber daya lokal ialah menghargai keterampilan lokal, dengan menggunakan keterampilan lokal kita juga menghargai masyarakat lokal, memberikan kesempatan kepada masyarakat sebuah kesempatan untuk memberikan kontribusi yang bermakna dan memperkuat tingkat keswadayaan dan modal sosial dalam lingkup masyarakat itu sendiri.¹⁰

Terdapat potensi yang lebih besar dalam menggunakan sumber daya, inisiatif, dan tenaga ahli lokal untuk membangun industri lokal baru yang akan dimiliki dan dijalankan oleh orang-orang yang ada di masyarakat lokal. Banyak program pengembangan ekonomi masyarakat lokal menggunakan bentuk ini dan program-program tersebut dapat berhasil dalam mengembangkan aktivitas ekonomi masyarakat lokal menggunakan aktivitas ekonomi serta menjadi kebanggaan dalam potensi lokal. Hal ini melibatkan pemanfaatan kekayaan sumber daya potensi lokal, bakat, minat, dan keahlian beserta penaksiran keuntungan-keuntungan alam dari lokalitas tertentu dan kemudian menentukan apa jenis industri baru yang mungkin berhasil.

2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Suharto dalam buku Ambar Teguh Sulistiyani aspek pemberdayaan tersebut dapat dilakukan melalui 5P strategi pemberdayaan yaitu :

- a) Pemungkinan, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat miskin berkembang secara optimal. pemberdayaan

¹⁰ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development*,(Yogyakarta:Pustaka belajar,2006),h. 258

harus mampu membebaskan masyarakat miskin dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

- b) Penguatan, melalui memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat miskin dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat miskin yang menunjang kemandirian mereka.
- c) Perlindungan, yaitu melindungi masyarakat terutama kelompokkelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. pemberdayaan harus di arahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d) Penyokongan, memberi bimbingan dan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat miskin agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e) Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. pemberdayaanharus mampu menjamin keselarasan dan

keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.¹¹

Dalam hubungannya, menurut mardikanto bahwa apapun strategi pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan harus memperhatikan upaya-upaya :

- (1) Membangun komitmen untuk mendapatkan dukungan kebijakan, social dan financial dari beberapa pihak terkait
- (2) Meningkatkan keberdayaan masyarakat
- (3) Melengkapi sarana dan prasarana kerja para fasilitator
- (4) Memobilisasi dan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di masyarakat.¹²

3. Tahapan Kegiatan pemberdayaan ekonomi

Melihat kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi kemasyarakatan yang senantiasa mengikuti tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan didalamnya ada dua persiapan yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Pertama, persiapan petugas merupakan prasyarat suksesnya pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan nondirektif. Penyiapan petugas ini terutama diperlukan untuk menyamakan

¹¹ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2004), h.

¹² Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebinato, *Op.Cit*, h. 172

persepsi antar anggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Kedua, persiapan lapangan yaitu petugas melakukan penyiapan lapangan. Pada awalnya dilakukan melalui studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara informal maupun formal.

b. Tahapan Assessment

Proses assessment yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang diekspresikan dan juga sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Dalam proses assessment ini masyarakat sudah dilibat secara aktif agar mereka dapat merasakan bahwa permasalahan yang sedang dibicarakan benar-benar permasalahan yang keluar dari mereka sendiri.

c. Tahapan Perencanaan Alternatif Program

Pada tahapan ini pelaku perubahan (fasilitator) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.

d. Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahapan ini fasilitator membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka lakukan guna mengatasi permasalahan yang ada.

e. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling krusial (penting) dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu

yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan dilapangan bila tidak ada kerja sama antara fasilitator dan warga masyarakat.

f. Tahapan Evaluasi Proses dan Hasil Perubahan

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat. Sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga pada tahap inidiharapkan akan terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal.¹³

4. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang di pandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi. Tujuan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat memberikan kesempatan pengembangan dan pembangunan kesejahteraan hidup, terciptanya lapangan kerja dan kemandirian dalam membangun kehidupan yang

¹³Isbandi Rukminto Adi,*Op.cit*,h. 179-189

layak dan cukup bagi warga Negara dengan kehidupan perekonomian berkembang.¹⁴

B. Pemberdayaan Kelompok

1. Pengertian Pemberdayaan Kelompok

Menurut Parsons dalam buku Edi Suharto pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang yang memperoleh keterampilan.¹⁵ Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.

Sedangkan menurut Cartwright dan Zander dalam buku Sjaafari Agus mengartikan kelompok sebagai “kumpulan individu yang mempunyai hubungan satu dengan yang lain yang membuat mereka saling bergantung (interdependent) pada tingkat yang nyata”. Lau dan Shai mengaitkan kelompok dengan aspek identitasnya. Keduanya menyebut kelompok sebagai sebuah “himpunan tiga orang atau lebih yang dapat mengidentifikasikan diri atau di identifikasi oleh yang lain

¹⁴ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 202

¹⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 59

sebagai kelompok”.¹⁶ Dari prespektif perilaku keorganisasian, kelompok mereka definisikan sebagai kumpulan individu yang:

- a. Mempunyai hubungan saling bergantung yang nyata satu sama lain,
- b. Memandang dirinya sebagai sebuah kelompok dan membedakan anggota dengan bukan anggota,
- c. Identitas kelompok diakui oleh bukan anggota,
- d. Sebagai anggota kelompok bertindak sendiri atau bersama mempunyai hubungan saling bergantung dengan kelompok yang lain,
- e. Peran-peran dalam kelompok merupakan fungsi harapan mereka sendiri, orang lain dalam kelompok, serta bukan anggota kelompok.

Salah satu faktor yang mendukung tercapainya sasaran kegiatan pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh jenis pendekatan yang digunakan dalam melakukan kegiatan tersebut. Dalam hal ini pendekatan yang dimaksud terkait dengan cara yang digunakan agar masyarakat yang menjadi kelompok sasaran kegiatan pemberdayaan bersikap terbuka dalam menerima berbagai bentuk unsur inovasi yang semuanya itu dimaksudkan agar mereka dapat melepaskan diri dari keterbelakangan, keterpurukan dan ketertinggalan dalam berbagai sektor masyarakat. Melalui pendekatan kelompok maka kegiatan yang dilaksanakan dapat berlangsung

¹⁶ Sjaafari Agus, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017), h.22

efisien, efektif serta memberi hasil yang optimal dibandingkan dengan kegiatan yang dilakukan secara perorangan.¹⁷

Melibatkan masyarakat secara aktif terutama kelompok yang menjadi sasaran kegiatan pemberdayaan ini sangat penting mengingat partisipatif aktif masyarakat akan memberikan manfaat secara langsung, selain itu mereka dapat berkerja sambil belajar untuk mempraktekan berbagai konsep dan program yang disampaikan oleh fasilitator. Sementara itu dalam kaitannya, ada 3 jenis pendekatan yang bisa digunakan untuk membantu penyuluh, fasilitator dan lembaga pemerintah dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah:

1) Pendekatan Mikro

Dalam hal ini kegiatan pemberdayaan dilakukan pada kelompok sasaran, sifatnya individual misalnya dalam bentuk konseling, bimbingan serta pengendalian stress yang mana tujuannya dimaksudkan untuk melatih serta memberi bimbingan bagi para kelompok sasaran (penerima manfaat) untuk melaksanakan kegiatannya sehari-hari. Dengan kata lain model pendekatan ini biasa disebut dengan pendekatan yang berpusat pada tugas.

2) Pendekatan mezzo

Tidak seperti halnya dengan pendekatan mikro yang mana pemberdayaan dilakukan secara individual maka justru dalam pendekatan ini pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok penerima manfaat. Tujuan kegiatan

¹⁷ Andi Haris, "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media, Vol. XXI No. 2(2014),h. 55-56

pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien dengan diharapkan pemanfaatan kelompok dapat difungsikan sebagai media, pendidikan pelatihan, dan intervensi sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keterampilan, kesadaran, membentuk sikap serta meningkatkan kemampuan kelompok sasaran (penerima manfaat) dalam mengatasi berbagai persoalan yang mereka hadapi

3) Pendekatan makro

Yaitu pendekatan ini biasa disebut juga sebagai strategi sistem besar, karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini.¹⁸

2. Pendekatan kelompok

Axxin dalam buku Sjaafari Agus mengartikan “pendekatan” sebagai suatu gaya yang harus menentukan dan harus diikuti oleh semua pihak dalam sistem yang bersangkutan. Dalam melaksanakan pemberdayaan menggunakan beberapa pendekatan diantaranya yakni pendekatan kelompok. Melalui pendekatan kelompok, pada dasarnya didalamnya terdapat pendidikan, pemberdayaan dan kemandirian anggota kelompok sesuai dengan substansi yang ada dalam disiplin penyuluhan. Penekanan dalam kelompok tersebut adalah bagaimana kelompok yang didalamnya terdiri dari keluarga miskin tersebut mampu mengorganisir

¹⁸ *Ibid*,h. 56

dirinya untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan yang mereka hadapi selama ini.¹⁹

Menggunakan metode pendekatan kelompok dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan karena secara sendiri-sendiri masyarakat miskin sulit dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, juga lingkup bantuan menjadi terlalu luas kalau penanganannya dilakukan secara individu, karena itu pendekatan kelompok adalah yang paling efektif, dan dilihat dari penggunaan sumber daya juga lebih efisien.²⁰ Mengutip pendapat whitaker, beberapa hal yang terkait dengan menggunakan kelompok untuk membantu masyarakat antara lain:

- a. Orientasi pengambilan keputusan untuk bekerja melalui kelompok, dengan maksud:
 - 1) pentingnya keputusan dan pembagian tugas ketika perencanaan kelompok dan pembentukan kelompok,
 - 2) Mengetahui karakter dari kelompok sebagai media untuk membantu anggota kelompoknya.
- b. Membangun dinamika kelompok, mulai dari saling mendengar antar anggota, menguatkan kelompok, menyelesaikan masalah dan membangun kekuatan kelompok itu sendiri.
- c. Membuat keputusan tentang pekerjaan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang guna memperluas pengalaman.

¹⁹ Sjaafari Agus, *Op.Cit*, h. 27

²⁰ Totok Mardikanto dan poerwoko soebiato, *Loc.Cit*, h. 163

Dengan demikian melalui pendekatan kelompok, pada dasarnya akan memberikan pembelajaran dan pendidikan kepada anggota kelompok untuk selalu terlibat secara langsung, bekerja sama, berpartisipasi belajar bersama di dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan yang di hadapi bersama.

3. Tujuan Pembentukan kelompok

Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup menyendiri dalam kehidupannya, dan dapat dipastikan akan memerlukan kehadiran suatu komunitas tertentu yang dinamakan kelompok. Setiap individu akan berbaaur dalam kelompok, baik yang formal maupun non forma, tentunya dengan berbagai alasan yang melatarbelakanginya. Ada beberapa alasan mengapa manusia/ setiap individu memerlukan kehadiran suatu kelompok atau perlu membentuk kelompok, yaitu:²¹

a. Untuk pemuasan kebutuhan

Manusia dalam kehidupannya senantiasa berusaha untuk memuaskan kebutuhan hidupnya dengan cara yang dianggap sesuai kondisi pada saat itu. Keinginan memuaskan kebutuhan tersebut pada dasarnya dapat menjadi motivasi utama dalam pembentukan suatu kelompok, khususnya dalam hal keamanan, sosial, harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Dalam teori kebutuhan maslow telah dinyatakan bahwa sifat dasar manusia dalam kehidupannya adalah bagaimana mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan dengan sesamanya. Apa yang ditekankan dalam teori ini rasanya akan lebih

²¹ Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012),h. 223-224

mempunyai arti apabila setiap individu bergabung/ bernaung dalam suatu kelompok tertentu.

b. Adanya kedekatan dan daya tarik

Setiap individu dalam suatu kelompok pasti akan memerlukan adanya interaksi antarpribadi, karena kaitan tugas- tugas yang dilaksanakannya. Untuk kaitan tersebut jelas perlu adanya kedekatan atau daya tarik tertentu berdasarkan pada persepsi, sikap, prestasi atau kesamaan motivasi.

c. Adanya tujuan kelompok

Manusia tentunya mempunyai tujuan tertentu dalam hidupnya, apalagi jika apa yang ingin dicapai tersebut kemudian diaplikasikan kedalam suatu kelompok. Artinya, tujuan dalam suatu kelompok akan mempunyai derajat yang lebih tinggi, manakala setiap sikap dan perilaku individu menyatu untuk kemudian diarahkan menjadi tujuan bersama yakni tujuan kelompok.

d. Alasan ekonomi

Satu hal pemenuhan kebutuhan hidup, terutama dalam suatu kelompok adalah adanya kebutuhan ekonomi, tentunya apa yang dapat diharapkan dari suatu kelompok adalah adanya kekuatan yang mempunyai nilai lebih. Jadi adanya motif ekonomi dapat mendorong adanya kerja kelompok yang lebih optimal lagi. Jika setiap individu bekerja secara maksimal, maka yang akan diuntungkan adalah kelompoknya juga. Sehingga jika suatu kelompok dianggap maju dan pendapatannya meningkat maka akan dirasakan oleh kelompok tersebut secara bersama- sama.

4. Tahap Pengembangan Kelompok

Kelompok akan berkembang melalui tahapan tertentu. pada kelompok yang berorientasi tugas, tahapan tersebut adalah fase orientasi, fase konflik, fase kebangkitan (Emergence), fase Reinforcement

Fase pertama ditandai dengan pernyataan awal perundang-undangan, serta pembentukan keterkaitan berhubungan dengan tugas. Begitu kelompok berlanjut, pernyataan dengan sudut pandang berbeda akan mengalami polarisasi. Secara berangsur individu dan sub-kelompok yang berbeda pandangan tersebut akan melakukan akomodasi satu sama lain. Bersama dengan perkembangan penyelesaian tugas, kerjasama antar individu dalam jaringan akan meningkat. setiap orang akan dituntut untuk aktif dalam tim, dalam hal tersebut dapat member akibat positif maupun negative bagi individu serta kelompok.²²

Tahapan pengembangan kelompok juga dikemukakan Schemerhorn, tahapan tersebut adalah pembentukan, pembadaian, penormaan, penyelenggaraan, dan istirahat. perhatian awal tertuju pada masuknya pada masuknya anggota ke dalam kelompok. Kebutuhan individu dan kemampuan kelompok untuk memenuhinya menjadi perhatian utama. setelah tahap tersebut terlampaui, kelompok akan masuk pada tahap tekanan dan emosi tinggi diantara anggotanya. pada tahap ini, setiap individu mulai mengenal karakter individu lain. konflik acap terjadi pada tahap ini. pada tahap berikutnya kelompok mengalami integrasi. Harmoni Dikedepankan, pandangan minoritas akan tersisih. Keadaan ini menjadi

²² Sjafari Agus, *Loc.Cit*, h. 24

pondasi bagi tahap kematangan kelompok. Pada tahap ini, Kelompok akan terorganisasi dan mampu menangani tugas-tugas yang kompleks. setelah menyelesaikan tugasnya, maka kelompok pun memasuki fase istirahat.

Ruben menyebut bahwa proses perkembangan tersebut relative sama pada setiap kelompok tugas. Namun kelompok tidak hanya berorientasi tugas. kelompok dapat dikategorikan melalui berbagai pendekatan, diantaranya adalah kelompok sosial dan tugas; formal dan informal; interaksin koaksi, dan counteraction; primer dan sekunder; serta paguyuban dan patembayan.

5. Dinamika kelompok

Cartwright dan zander dalam buku Sjaafari Agus menyatakan bahwa “Group dynamics is a field of inquiry dedicated to advancing knowledge about the nature of groups, the laws of their development, and their interrelations with individuals, other groups and larger institutions”.

Berdasarkan konsep diatas pada dasarnya dinamika kelompok merupakan sebuah kondisi yang menggambarkan tentang keadaan kelompok, perkembangan kelompok tersebut, hubungan individu dalam kelompok tersebut, serta hubungan dengan kelompok lain dalam konteks yang lebih luas.

Artinya bahwa dalam dinamika kelompok mengkaji semua aspek yang berkaitan dengan kelompok tersebut, baik aspek yang bersifat internal dalam kelompok maupun aspek eksternal dari kelompok tersebut, aspek individu dari dalam kelompok maupun aspek dari kelompok itu sendiri.

Cartwright dan zander dalam buku Sjafari Agus menyatakan bahwa terdapat beberapa asumsi mendasar mengenai dinamika kelompok, antara lain:

- a. Bahwa keberadaan kelompok tidak bisa dihindari dan berada dimana-mana. Artinya bahwa dalam komunitas manusia pasti akan membentuk kelompok-kelompok baik dalam ukuran besar maupun dalam ukuran kecil.
- b. Setiap kelompok akan mampu memobilisasi kekuatan yang mampu memberi efek yang sangat penting bagi setiap individu.
- c. Setiap kelompok juga menciptakan sebuah konsekuensi yang baik maupun jelek.
- d. Melalui adanya pengertian yang baik dari dinamika kelompok membawa konsekuensi yang layak menjadikan kelompok tersebut menjadi lebih kondusif.

Kelompok dibentuk untuk mempermudah anggota-anggota mencapai sebagian hal-hal yang dibutuhkan atau diinginkan. Dengan kesadaran semacam itu setiap anggota menginginkan dan akan berusaha agar kelompoknya dapat benar-benar efektif dalam menjalankan fungsinya dengan meningkatkan mutu interaksi atau kerjasamanya dalam memanfaatkan segala potensi yang ada pada anggota dan lingkungannya untuk mencapai tujuan kelompok.

Selamet menyatakan bahwa dalam psikologi sosial ada disebutkan kelompok mempunyai perilaku, demikian juga anggotanya yang dipengaruhi oleh 8 faktor atau unsur. Faktor ini berfungsi sebagai sumber energi bagi

kelompok yang bersangkutan. Adanya keyakinan yang sama akan menghasilkan kelompok yang dinamis, unsur- unsur tersebut antara lain;

- 1) Tujuan kelompok,
- 2) Struktur kelompok,
- 3) fungsi tugas ,
- 4) pembinaan dan pengembangan kelompok,
- 5) kekompakan kelompok,
- 6) suasana kelompok,
- 7) ketegangan kelompok,
- 8) keefektifan kelompok.

Setiap kelompok baik yang disengaja atau yang terjadi secara spontan memiliki dinamika tertentu. Dinamika kelompok menggambarkan kekuatan-keuatan dalam situasi kelompok yang menentukan perilaku kelompok dan anggota-anggota.

Kekuatan- kekuatan dalam situasi kelompok yang menentukan perilaku kelompok dan anggota- anggotanya. Kekuatan- kekuatan tersebut berasal dari adanya interaksi antar anggota kelompok, hubungan interpersonal, struktur kelompok dan komunikasi yang terjadi karena terdapat tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok akan memberikan hasil positif jika perencana dan pengantar pembaruan atau agen pembaruan mendalami ciri- ciri kelompok yakni:

- a) Latar belakang kelompok, perilaku peserta dipengaruhi oleh lingkungan mental dan perasaan masing- masing anggota kelompok.
- b) Pola partisipasi kelompok
- c) Pola komunikasi antar anggota-anggota dalam kelompok apakah ada anggota yang cenderung dominan.
- d) Kesatuan kelompok.
- e) Iklim atau suasana dalam kelompok.
- f) Adanya sub kelompok, adanya buku dalam kelompok.
- g) Prosedur kelompok.

Dalam kaitan tersebut peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok, agar dinamika kelompok tercapai dan seperti apa yang diharapkan yaitu:²³

- (1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antara anggota kelompok.
- (2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- (3) Berusaha agar yang dilakukannya membantu tercapainya tujuan bersama.
- (4) Membantun tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhiya dengan baik.

²³ Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Op.Cit*,h. 225

- (5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- (6) Mampu berkomunikasi secara terbuka dan Berusaha membantu orang lain.
- (7) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan perannya.
- (8) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok tersebut.



BAB III

KELOMPOK BUDIDAYA IKAN LELE DI DUSUN DWIDARMA

A. Gambaran Umum Dusun Dwidarma

1. Sejarah Dusun Dwidarma

Pada zaman dahulu kala, dusun Dwi Darma adalah sebuah tanah perkebunan karet kayadipa yang di kontrak oleh Belanda, namun setelah masa kontraknya abis, maka tanah tersebut dikembalikan kepada pemerintah daerah, pada waktu itu yang memiliki tanah adalah jendral Asnawi, dan beliau memerintahkan agar tanah tersebut dibagikan kepada korem tersebut untuk dibagikan kepadaanggotanya sekitar 2 hektar.

Kemudian setelah tahun 1973 di kembalikan kepada masyarakat yaitu masyarakat tertentu seperti anggota korem yang memiliki pangkat kolonel atau jendral, bapak Romli diminta untuk mengurus tanah milik jendral Sutomo sebanyak 7 hektar pada tahun 1977, dan pada tahun 1972 bapak Romli menetap di Dusun Dwi, pada mulanya nama daerah ini adalah Umbul DwiDarma, namun setelah banyak banyak masyarakat yang menetap di daerah tersebut pada tahun 1995 barulah Umbul Dwi Darma diganti menjadi Dusun Dwi Darma, pada saat itu masjid hanya 1 di itupun masjidnya sangat kecil, kemudian pada tahun 1994 dibuatlah Pondok pesantren Al-Fatah, dan sekarang penduduk Dusun Dwi Darma

berjumlah kurang lebih 152 KK, dan sekarang Dusun Dwi Darma sudah berjalan 42 tahun.¹

2. Kondisi Geografi Dusun Dwidarma

Kondisi geografis Dusun Dwidarma memiliki luas wilayah \pm 850 Ha dan luas pemakaman 2 Ha berada di daerah dataran rendah dan dengan ketinggian dari atas permukaan laut 175 Mdpl. Dusun Dwidarma merupakan salah satu Dusun dari Desa Negara Ratu yang memiliki 18 Dusun. Dusun Dwidarma memiliki batas wilayah disebelah Utara berbatasan dengan Dusun Purwosari, disebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Muhajirin, disebelah Barat berbatasan dengan wilayah PTP, dan disebelah Timur berbatasan dengan Dusun Negara Ratu 2. Orbitrasi Dusun Dwidarna adalah jarak dari pusat pemerintahan kecamatan dengan jarak 1,5 Km, sedangkan jarak dari kantor kabupaten/kota 100 Km, lalu jarak dari pusat pemerintahan provinsi 20 Km dan jarak dari ibu kota Negara 24 jam.²

3. Kondisi Demografis Dusun Dwidarma

Kondisi demografis Dusun Dwidarma memiliki jumlah penduduk 608 jiwa, penduduk Dusun Dwidarma yang paling banyak jumlahnya adalah penduduk yang berjenis kelamin perempuan 352 jiwa, sedangkan penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 256 jiwa, jumlah keseluruhan ini berdasarkan dari 152 kepala keluarga yang ada di Dusun Dwidarma, seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

¹ S. Romli, Tokoh Masyarakat Dusun Dwidarma, Wawancara 04 Juli 2018

² Dokumentasi profil Dusun Dwidarma Desa Negara Ratu tahun 2018

Tabel 1

Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia

NO	USIA	JUMLAH		TOTAL	PERSENTASE %
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	0-6 Tahun	46	54	100	16,44%
2.	7-12 Tahun	41	40	81	13,32%
3.	13-15 Tahun	34	55	89	14,63%
4.	16-18 Tahun	40	66	106	17,43%
5.	19-40 Tahun	38	69	107	17,59%
6.	41-55 Tahun	26	40	66	10,85%
7.	56-59 Tahun	19	20	39	6,41%
8.	> 60 Tahun	12	8	20	3,28%
TOTAL		256	352	680	100

Sumber : *Dokumentasi profil Dusun Dwidarma Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung selatan*

Berdasarkan tabel di atas, data jumlah penduduk Dusun Dwidarma berdasarkan usia yakni yang kurang dari usia 15 tahun berjumlah 44,39%, jumlah ini hampir seperempat lebih dari total keseluruhan jumlah penduduk di Dusun Dwidarma. Karena pada usia ini nantinya beberapa tahun kedepan akan menjadi calon tenaga kerja yang memerlukan kemampuan dan kualitas SDM yang memadai. Sedangkan jumlah usia produktif di Dusun Dwidarma pada usia 16-59 tahun dengan jumlah paling besar yang menduduki angka persentase mencapai 55,56%, ini artinya Dusun Dwidarma memiliki keadaan yang menguntungkan dilihat dari usia produktif yang dimiliki pada Dusun Dwidarma sehingga pada usia produktif ini masyarakat Dusun Dwidarma dapat melakukan kinerja sesuai dengan profesinya yang diharapkan dapat mengoptimalkan potensi sumber daya manusia nya. Lalu

jumlah usia non produktif yang berusia lebih dari 60 tahun jumlah nya sangatlah rendah di Dusun Dwidarma yakni dengan hanya berjumlah 3,28%.³

Tabel 2

Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH		TOTAL	PERSENTASE%
		Laki-laki	Perempuan		
1.	Belum sekolah	46	54	100	16,44%
2.	Sedang sekolah	115	161	270	44,40%
3.	Tamatan SD & tidak tamat SD	34	26	60	9,86%
4.	Tamatan SMP	9	14	23	3,78%
5.	Tamatan SMA	33	90	123	20,31%
6.	Tamatan S1	5	7	12	1,97%
TOTAL		256	352	608	100

Sumber : *Dokumentasi profil Dusun Dwidarma Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung selatan*

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk yang masih melakukan kegiatan belajar sangat tinggi yakni berjumlah 44,40%, artinya pendidikan di Dusun Dwidarma sangatlah baik karena masyarakatnya sangat mengutamakan pendidikan pada saat dini agar kedepannya menjadi calon penerus generasi bangsa yang dapat merubah keadaan menjadi lebih baik. Selain itu jumlah pendidikan dengan tamatan sarjana masih sangat rendah yakni dengan jumlah 1,97% untuk itu orang tua perlu mempertimbangkan lagi terhadap anak-anaknya agar bisa meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi dengan tidak mencukupkan pendidikan anak pada tamatan

³Dokumentasi profil Dusun Dwidarma Desa Negara Ratu tahun 2018

SMA saja, hal ini dilihat dari jumlah angka tamatan SMA yang hampir seperempat dari keseluruhan jumlah yakni 23,51%.⁴ Untuk itu perlu diperhatikan lagi terhadap pendidikan anak di jenjang perguruan tinggi agar kedepannya gnerasi penerus bangsa dapat melahirkan sarjana sarjana yang dapat membangun perubahan terhadap lingkungan masyarakat.

4. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Dusun Dwidarma

Dusun Dwidarma merupakan wilayah dengan dataran rendah yang terdiri dari lahan pertanian, perkebunan dan peternakan. Sebagian besar lahan perkebunan di Dusun Dwidarma terdiri dari karet, singkong dan pada lahan pertanian adalah persawahan serta terdapat juga masyarakat yang berwirausaha melalui budidaya ikan lele, selain itu pada lahan peternakan ada pula masyarakat yang melakukan usaha ternak sapi. Adapun kondisi ekonomi masyarakat Dusun Dwidarma banyak yang menggantungkan hidupnya berprofesi sebagai buruh dan petani. Selain itu juga ada yang berprofesi sebagai pedagang, penjahit, bahkan ada yang menjadi abdi negara yakni TNI/POLRI. Berikut tabel data jumlah penduduk dengan mata pencaharian:

⁴Dokumentasi profil Dusun Dwidarma Desa Negara Ratu tahun 2018

Tabel 3

Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH		TOTAL	PERSENTASE%
		Laki-laki	Perempuan		
1.	Buruh	55	90	145	23,84%
2.	Petani	54	39	93	15,29%
3.	Pedagang	18	21	39	6,41%
4.	Penjahit	0	3	3	0,49%
5.	Pensiunan	9	12	21	3,45%
6.	TNI/POLRI	10	0	10	1,64%
7.	Belum/tidak bekerja	110	187	297	48,84%
TOTAL		256	352	608	100

Sumber : Dokumentasi profil Dusun Dwidarma Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung selatan

Berdasarkan tabel di atas jumlah masyarakat Dusun Dwidarma berdasarkan mata pencaharian paling banyak pada profesi buruh yakni 23,84%. Adapun kegiatan yang dilakukan seperti membantu kuli bangunan, berwirausaha menggarap sawah pada saat panen dan kegiatan tenaga buruh lain.⁵ Ini artinya masyarakat Dusun Dwidarma sangat giat bekerja dengan profesi yang dimilikinya guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi jumlah angka pada profesi yang belum bekerja atau tidak bekerja ini sangat tinggi yakni mencapai 48,84% hal ini karena dalam perhitungan banyaknya masyarakat yang masih menempuh pendidikan serta belum mendapat pekerjaan setelah lulus dari sekolah. Untuk itu kegiatan pemberdayaan dapat memberikan jawaban dari masalah yang dihadapi masyarakat dengan memberikan pengetahuan agar masyarakat Dusun Dwidarma

⁵ Dokumentasi profil Dusun Dwidarma Desa Negara Ratu tahun 2018

lebih terampil dan mandiri lagi dalam melakukan kegiatan usaha sehingga nantinya dapat memperbaiki pendapatan ekonomi nya.

5. Keadaan Sosial agama masyarakat Dusun Dwidarma

Masyarakat Dusun Dwidarma mayoritas penduduknya menganut agama islam, dari hasil yang peneliti lakukan melalui wawancara terhadap tokoh masyarakat setempat diketahui masyarakat yang beragama islam berjumlah 608 jiwa. Adapun gambaran sosial agama yang dilakukan masyarakat Dusun Dwidarma adalah melakukan kegiatan pengajian rutin khusus ibu-ibu setiap minggunya yakni pada hari rabu adapun kegiatan pengajian yang dilakukan yakni al-barjanji, sholawatan, dan diisi juga tausiyah oleh ustadz yang ada di Dusun Dwidarma. Selain itu kegiatan yasin dan tahlil pun rutin diadakan oleh bapak-bapak Dusun Dwidarma setiap malam jum'at. Lalu ada kegiatan TPA yang dilaksanakan ba'da ashar dimana kegiatan tersebut adalah mengajarkan anak-anak mengaji iqra' maupun al-quran serta diberikannya pemahaman tentang tajwid untuk memudahkan mereka dalam membaca ayat suci al-quran.⁶

B. Kelompok Budidaya Ikan Lele di Dusun Dwidarma

1. Sejarah Kelompok Budidaya Ikan Lele

Kegiatan kelompok budidaya ikan lele yang berada di dusun dwidarma ini adalah berawal dari salah satu kegiatan kreatifitas yang dilakukan kelompok pemuda didusun dwidarma yakni karang taruna. Karang taruna adalah organisasi sosial yang

⁶ S. Romli, Tokoh Masyarakat Dusun Dwidarma, Wawancara 04 Juli 2018

merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan dan terutama banyak bergerak di bidang kesejahteraan sosial. Terbentuknya jiwa dan semangat para pemuda karang taruna dusun dwidarma menjadikan masyarakat khususnya pemuda berkembang menjadi masyarakat yang terampil dan mandiri.

Melihat masalah yang dihadapi di zaman modern saat ini, kenakalan remaja marak bertebaran dimana-mana hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan sosial yang buruk membawa dampak negatif bagi masyarakat tersebut. Selain itu, kemiskinan yang menjadi salah satu faktor dari negatifnya lingkungan sosial yang membawa dampak buruk bagi para remaja. Hal ini karena para remaja ingin hidup bebas dan enak-enakan tetapi mereka sendiri pun tidak memiliki pekerjaan yang berarti pengangguran.

Tujuan dari karang taruna ini sendiri adalah terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga karang taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial. Berdasarkan uraian diatas, pada tahun 2012 terciptalah ide untuk menanggulangi masalah tersebut hal ini yang awalnya dipelopori oleh bapak Taruna selaku ketua dari organisasi karang taruna serta dibantu oleh tokoh masyarakat yakni bapak giardi yang pada saat itu menjabat sebagai kepala sekolah di SDN Dusun Dwidarma adalah mereka ingin mengadakan suatu kegiatan yang dapat membawa dampak positif terhadap perilaku sosial dan ekonomi. Dari potensi yang dimiliki

dusun Dwidarma berupa ikan lele karena proses budidaya yang tidak begitu sulit serta dalam melaksanakan kegiatan tersebut tidak memerlukan modal yang begitu besar membuat mereka anggota karang taruna tertarik dalam mengikuti kegiatan ini.⁷

kegiatan ini dilakukan oleh anggota karang taruna yang berjalan sesuai dengan pengetahuan yang mereka tahu dan sebisanya, akan tetapi pada saat proses berlangsung banyak kendala yang dialami untuk melanjutkan kegiatan ini melihat pengetahuan yang terbatas dalam mengelola budidaya ikan lele ini sehingga pada saat panen hasilnya ternyata tidak sesuai dengan harapan. Akan tetapi usaha yang mereka lakukan dengan keterbatasan mereka ternyata berbuah manis, Pemerintah dari dinas perikanan tepatnya yang terletak di daerah berhen kabupaten lampung timur dan bekerja sama terhadap pemerintah daerah kecamatan natar mengadakan penyuluhan untuk diadakanya kegiatan pelatihan pemberdayaan guna menjadikan masyarakat agar berdaya dan mandiri dalam berusaha.

Selanjutnya, Pada tahun 2014 Bapak Taruna dan Bapak Giardi mengumpulkan kelompok usaha budidaya ikan lele yang ada di Dusun Dwidarma untuk benar-benar dijadikan kelompok yang resmi dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi budidaya ikan lele, dimana syarat untuk mengikuti kegiatan tersebut adalah mempunyai kemauan untuk berubah serta mengumpulkan identitas diri yang lengkap seperti KTP dan Kartu Keluarga. Untuk itu kegiatan yang tadi nya mereka kelola sendiri yang pada awalnya muncul dari ide kreatifitas karang taruna yang masih

⁷ Taruna, Ketua Kelompok Budidaya Ikan lele Dusun Dwidarma, Wawancara 04 Juli 2018

banyak mengalami kekurangan dalam melaksanakan proses kegiatan tersebut, diharapkan setelah mengikuti program pemberdayaan dari pemerintah melalui budidaya ikan lele akan memperbaiki kegiatan usahanya menjadi lebih baik lagi.⁸

2. Visi dan Misi

Meningkatkan mutu perekonomian masyarakat yang didukung dari sektor perikanan serta mengentaskan kemiskinan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat dan menciptakan peluang usaha untuk masyarakat.⁹

3. Anggota Kelompok

Kelompok budidaya ikan lele di Dusun Dwidarma terdapat 12 orang, diantaranya yaitu pengurus kelompok budidaya ikan lele 3 orang yaitu ketua, sekretaris, bendahara, serta anggota kelompok budidaya ikan lele di Dusun Dwidarma ada 9 orang. Berikut struktur kelompok budidaya ikan lele sebagai berikut

Tabel 4
Struktur Kelompok Budidaya Ikan Lele

No	Nama	Jabatan
1	Taruna	Ketua
2	Hadi Wirawan	Sekretaris
3	Surya Pratama	Bendahara
4	Herman	Anggota
5	Eka Prawito	Anggota
6	Sayuti	Anggota
7	Arif	Anggota

⁸ Okta, PPL budidaya ikan lele Dusun Dwidarma, Wawancara 30 September 2018

⁹ Taruna, Ketua Kelompok Budidaya Ikan lele Dusun Dwidarma, Wawancara 04 Juli 2018

8	Zaenal	Anggota
9	Agus	Anggota
10	Ambri	Anggota
11	Bayu	Anggota
12	Asep	Anggota

Sumber: Taruna, ketua kelompok budidaya ikan lele Dusun Dwidarma, Wawancara 04 Juli 2018

Berdasarkan tabel diatas tugas dari pengurus kelompok adalah untuk mengordinir anggota nya dalam melakukan kegiatan agar sesuai dengan ketentuan yang telah direncanakan, lalu tugas dari anggota itu sendiri adalah menjalankan kegiatan yang telah ditentukan yakni bekerja sama dalam mengelola budidaya ikan lele.¹⁰

4. Proses Pemberdayaan kegiatan budidaya ikan lele

Hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa tahapan dalam proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi lokal melalui kelompok pembudidaya ikan lele, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan berbagai persiapan untuk melaksanakan proses kegiatan pemberdayaan ekonomi di Dusun Dwidarma. *Pertama*, persiapan yang dilakukan oleh ibu okta selaku PPL/Fasilitator adalah mempersiapkan pendekatan apa yang akan digunakan yakni pendekatan kelompok dengan musyawarah/diskusi. Proses kegiatan musyawarah ini masyarakat kelompok budidaya ikan lele di Dusun

¹⁰Taruna, Ketua Kelompok Budidaya Ikan lele Dusun Dwidarma, Wawancara 04 Juli 2018

Dwidarma dikumpulkan di Balai penelitian kelompok tani, tepatnya di Daerah Berhen Kecamatan Lampung Timur, pada saat itu hanya ada 2 kelompok tani ikan yang berasal dari Kecamatan Natar satu diantaranya berasal dari Dusun Dwidarma Desa negara Ratu yang berjumlah 12 orang. Pada tahap ini ibu okta selaku PPL/Fasilitator memberikan gambaran tentang langkah-langkah akan dilaksanakannya pelatihan yang akan berlangsung di Dusun Dwidarma, dimana kegiatan musyawarah tersebut terdapat pembelajaran dengan memberikan materi dan teknik-teknik nya yang membahas tentang cara budidaya ikan lele yang baik dan benar mulai dari pembenihan, pembuatan kolam , perawatan ikan, pengelolaan hasil panen hingga proses pemasarannya. Lalu tidak hanya materi dan tekniknya saja yang diberikan oleh ibu okta selaku PPL/Fasilitator sebelum melakukan kegiatan usaha budidaya ikan lele melainkan ibu okta selaku PPL/Fasilitator memberikan bantuan yang diberikan dari Dinas Perikanan berupa benih ikan, terpal, pakan, obat-obatan dan timbangan yang nantinya akan membantu masyarakat dalam melancarkan kegiatan usaha budidaya ikan lele tersebut. Selanjutnya ibu okta selaku PPL/Fasilitator meminta kelompok budidaya ikan lele memberikan identitas nya berupa KTP dan KK dengan tujuan untuk di lakukan pencatatan agar pemerintah dari Dinas Perikanan dalam melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi memiliki dokumentasi, sehingga kelompok budidaya ikan lele ini terdaftar secara resmi dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi melaui budidaya ikan lele di Dusun Dwidrama. Adapun tujuan yang dilakukan ibu okta selaku PPL/Fasilitator pada tahap persiapan melaui

pendekatan kelompok adalah nantinya kelompok budidaya ikan lele nantinya benar-benar memahami dari beberapa langkah-langkah yang telah diberikan, agar pada proses kegiatan pemberdayaan ekonomi berlangsung mendapat hasil yang diinginkan.

Kedua, persiapan yang dilakukan ibu okta selaku PPL/Fasilitator melakukan study lapangan terhadap daerah Dusun Dwidarma Desa Negara Ratu Dusun Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Dari hasil pengamatan Desa Negara Ratu Dusun, tingkat konsumsi masyarakat Kecamatan Natar adalah banyaknya mengkonsumsi ikan air tawar, hal ini dilihat dari banyaknya pasar daerah lokal khususnya di Kecamatan Natar yang setiap hari nya kurang lebih menjual 1 ton ikan air tawar. Ikan air tawar memiliki banyak jenis salah satu nya ikan lele, ikan lele adalah salah satu jenis ikan air tawar yang banyak diminati masyarakat untuk dikonsumsi, selain harga yang terjangkau di kantong masyarakat, ikan lele juga memiliki kandungan gizi cukup tinggi yang diperlukan oleh tubuh manusia. Selanjutnya, melihat dari kondisi lingkungan masyarakat Dusun Dwidarma yang memiliki banyak lahan pekarangan yang memadai untuk dijadikan kolam untuk dilakukan suatu kegiatan usaha yakni budidaya ikan lele.¹¹ selain itu latar belakang terbentuknya kelompok budidaya ikan lele di Dusun Dwidarma ini adalah ide kreatif dari karang taruna akan tetapi kegiatan budidaya ikan lele ini tidak berjalan dengan baik karena banyak kendala dan

¹¹ Okta , PPL budidaya ikan lele Dusun Dwidarma, Wawancara 30 september 2018

keterbatasan yang dilakukan selama proses budidaya ikan lele berlangsung, sehingga melihat kegiatan ini ibu okta selaku PPL/Fasilitator dalam melakukan pemberdayaan ekonomi bisa lebih mudah dalam melanjutkan kegiatan usaha ini dengan beberapa teknik yang telah diberikan terhadap kelompok budidaya ikan lele sehingga harapan kedepannya masyarakat kelompok budidaya ikan lele khususnya dapat lebih berkembang lagi.

b. Tahap Assessment

Pada tahap ini ibu okta selaku PPL/Fasilitator melakukan pengidentifikasian masalah, adapun masalah yang ada berupa potensi yang dimiliki Dusun Dwidarma berupa sumber daya lingkungan yakni lahan pekarangan yang memadai dan dapat dimanfaatkan untuk dilakukannya suatu kegiatan usaha berupa budidaya ikan lele. Hal ini dilakukan karena melihat tingkat konsumsi masyarakat khususnya Desa Natar yang sebagian besar mengkonsumsi ikan air tawar setiap harinya salah satunya ikan lele. Ikan lele adalah jenis ikan air tawar yang mudah dibudidayakan dan tidak memerlukan modal yang sangat besar untuk melakukan kegiatan budidaya ikan lele tersebut.¹²

Melihat kondisi pendapatan ekonomi kelompok budidaya ikan lele di Dusun Dwidarma yang mayoritas mata pencahariaannya adalah buruh dan petani yang pendapatannya tidak menentu dalam kesehariannya berkisar Rp,70.000 sampai dengan Rp, 90.000. Untuk itu upaya kegiatan pemberdayaan ini dilakukan melalui pengelolaan budidaya ikan lele yang diharapkan dapat memperbaiki

¹²Okta , PPL budidaya ikan lele Dusun Dwidarma, Wawancara 30 september 2018

pendapatan ekonomi masyarakat, seperti yang disampaikan oleh bapak Zaenal yakni:

“Ikan lele lebih gampang dibudidayakan, untuk membudidayakan nya juga gak perlu tempat yang terlalu besar dan modalnya pun gak begitu besar, masa panen nya juga pun relative singkat 2-3 bulan dan kalo sekali panen alhamdulillah bisa memperbaiki ekonomi dari pendapatan saya sebelum nya, terus pemasarannya juga gak sulit cukup ke pasar-pasar lokal dan penadah ikan saja”.¹³

c. Perencanaan kegiatan pemberdayaan

Pada tahap ini ibu okta selaku PPL/Fasilitator melibatkan kelompok budidaya ikan lele yang akan diberdayakan dengan cara bermusyawarah membahas masalah yang dihadapi dan mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Upaya ibu okta selaku PPL/Fasilitator dalam memberdayakan kelompok budidaya ikan lele di Dusun Dwidarma adalah melakukan rencana kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui kelompok budidaya ikan lele. Diharapkan dengan dilakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui kelompok budidaya ikan lele masyarakat dapat mandiri dan memiliki wawasan yang luas, sehingga kelompok budidaya ikan lele di Dusun Dwidarma dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan usaha yang dilakukan sesuai yang diinginkan dengan baik.¹⁴

Tahap perencanaan pemberdayaan ekonomi adalah salah satu upaya yang dilakukan fasilitator agar hasil yang dicapai pada kegiatan pemberdayaan

¹³ Zaenal, Anggota Kelompok Budidaya Ikan lele Dusun Dwidarma, Wawancara 04 Juli 2018

¹⁴ Okta, PPL budidaya ikan lele Dusun Dwidarma, Wawancara 30 september 2018

ekonomi melalui kelompok budidaya ikan lele berjalan dengan efektif. Adapun perencanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan melalui musyawarah terhadap kelompok budidaya ikan lele Dusun Dwidarma seperti:¹⁵

1) Perencanaan kegiatan pelatihan

Perencanaan diadakannya kegiatan pelatihan yang nantinya kelompok budidaya ikan lele akan diberikan pengetahuan mengenai cara budidaya ikan lele yang baik dan benar, cara pengelolaannya, serta pemasarannya. kegiatan pelatihan ini kurang lebih akan dilaksanakan hingga 3 bulan, dan dalam sebulan diadakan pertemuan 4-5 kali. Selanjutnya selama proses kegiatan pelatihan budidaya ikan lele berlangsung kelompok budidaya ikan lele akan benar-benar di bina dan didampingi oleh ibu okta selaku PPL/Fasilitator sesuai dengan hasil musyawarah yang telah dilakukan. Setelah sampai waktu pelatihan berakhir kelompok budidaya ikan lele Dusun Dwidarma tidak di lepas begitu saja, melainkan ibu okta selaku PPL/Fasilitator tetap mengawasi dan memantau kegiatan budidaya ikan lele berlangsung karna biasanya dalam suatu kegiatan masalah-masalah kecil akan timbul, seperti halnya proses budidaya ikan lele ini akan ada bibit ikan yang mati atau sakit, jadi ibu okta selaku PPL/Fasilitator perlu mengontrol dan mengkaji penyebab terjadi nya masalah ini.

¹⁵ Okta , PPL budidaya ikan lele Dusun Dwidarma, Wawancara 30 september 2018

2) Memfasilitasi kelompok budidaya ikan lele

Pemerintah dari dinas perikanan tidak hanya melaksanakan pelatihan saja dalam memudahkan kelompok budidaya ikan lele agar berdaya, akan tetapi pemerintah dari Dinas perikanan memberikan berupa bantuan-bantuan untuk memudahkan mereka dalam mengelola kegiatan budidaya ikan lele, diantaranya yaitu Bibit Ikan, terpal, pakanan, obat-obatan, timbangan.

Hal ini dilakukan oleh pemerintah dari Dinas Perikanan untuk membantu kelompok budidaya ikan lele Dusun Dwidarma dengan memberikan modal awal kepada mereka agar kelompok budidaya ikan lele Dusun Dwidarma dalam melakukan budidaya ikan lele tidak merasa kesulitan. Proses perencanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui kelompok budidaya ikan lele adalah upaya pemerintah agar pada saat kegiatan berlangsung berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan dan kelompok budidaya ikan lele Dusun Dwidarma dalam melakukan kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

d. Pelaksanaan kegiatan Budidaya ikan lele

Pelaksanaan pelatihan kegiatan budidaya ikan lele dilakukan di rumah bapak Wirahardi wirawan yang berada di Dusun Dwidarma. Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan budidaya ikan lele ini dilakukan sebulan dengan pertemuan 4-5 kali,

kegiatan ini berlangsung hingga 3 bulan.¹⁶ Adapun proses dalam melakukan budidaya ikaan lele diantaranya adalah :

1) Menyiapkan kolam

Kolam yang dibuat adalah kolam tanah, ukuran yang dibuat adalah 8 x 10. Setelah dilakukan proses pencangkulan, dasar kolam tanah harus diberikan kapur telebih dahulu hal ini dilakukan untuk membrantas hama yang ada. Setelah itu beri terpal yang sudah disiapkan lalu beri air untuk awal yakni dengan ketinggian air kira-kira 15 cm.¹⁷

2) Memasukan Bibit ikan lele

Selanjutnya adalah memaasukan bibit ikan lele dengan berukuran 8 x 12 cm. setelah umur 21 hari ketinggian air bertambah menjadi 40 cm, lalu setelah umur 45 hari ketinggian air bertambah menjadi 70-80 cm.¹⁸

3) Memberi makanan

Agar ikan lele ini memiliki kualitas yang bagus maka perawatan selanjutnya adalah memberikan makanan berupa pur. Kadang kala juga diberikan makanan yang bersumber dari alam yakni berupa daun kates, daun talas, bekicot. Seperti yang disampaikan oleh bapak zaenal selaku anggota kelompok yakni:

¹⁶ Agus, Anggota Kelompok Budidaya Ikan lele Dusun Dwidarma, Wawancara 04 Juli 2018

¹⁷ Taruna, Ketua Kelompok Budidaya Ikan lele Dusun Dwidarma, Wawancara 04 Juli 2018

¹⁸ Taruna, Ketua Kelompok Budidaya Ikan lele Dusun Dwidarma, Wawancara 04 Juli 2018

“kadang kala kita ngasih makan yang kita ambil dari alam seperti daun kates, daun talas, bekicot ini biasanya kita lakukan ngasih makan biar ikan nya cepat kenyang dan tidak menjadi kanibal pemakan temannya sendiri, bisa jadi dibilang obat lah”.¹⁹

Selain makanan yang diberikan diatas adalah hanya perlu mengawasi dan memantau perkembangan ikan lele tersebut sampai waktu panen tiba, jika ada ikan yang sakit akan segera kami beri obat-obatan yang telah tersedia agar tidak cepat menyebar virusnya kepada ikan-ikan yang lain.²⁰

4) Hasil Panen dan pemasaran

Masa panen dalam budidaya ikan lele ini biasanya dalam setahun sampai 2-3 kali panen, harga penjualan ikan lele ini perkilo gram nya (10 ikan lele) biasanya dijual dengan harga pasar Rp,18.000. pada masa panen kelompok petani lele bisa mencapai 1,2 ton dalam 4 petak kolam, berikut rincian nya per 3 bulan, berikut rinciannya:

¹⁹ Zaenal, anggota Kelompok Budidaya Ikan lele Dusun Dwidarma, Wawancara 04 Juli 2018

²⁰ Zaenal, anggota Kelompok Budidaya Ikan lele Dusun Dwidarma, Wawancara 04 Juli 2018

Tabel 5
Rincian keterangan perlengkapan dalam pengelolaan
budidaya ikan lele di Dusun Dwidarma

No	Perlengkapan	Keterangan	Harga
1	Bibit Ikan	Harga bibit 1 kg Rp. 15.000(isinya 50 ekor), petani membeli 60 kg bibit x 4 petak kolam= 240 kg. 240 kg x Rp. 15.000 = Rp. 3.600.000	Rp. 3.600.000
2	Pele/ Pakan	Harga per karung Rp. 280.000, untuk 4 petak kolam dengan masing- masing petak 2 karung, (jadi 4 x 2 = 8 karung) Rp. 280.000 x 8 = 3. 360.000	Rp. 3.360.000
3	Tenaga kerja	Untuk membantu perawatan dengan biaya Rp. 60.000 x 90 (3bulan) = Rp. 5.400.000	Rp. 5.400.000
4	Listrik	Perbulan Rp. 80.000 x 3 bulan = Rp. 240.000	Rp. 240.000
5	Obat- obatan	Rp. 100.000 (3 bulan)	Rp. 100.000
TOTAL			Rp. 11.580.000

Sumber: Taruna, Ketua Kelompok Budidaya Ikan lele Dusun Dwidarma, Wawancara 28 Februari 2018

Hasil panen selama 3 bulan dalam 4 petak adalah 1,2 ton (1200 kg) dengan harga jual Rp, 18.000,00. Jadi $12.000 \text{ kg} \times \text{Rp}, 18.000 = \text{Rp}. 21.600.000$. Untuk mengetahui hasil pendapatan bersih adalah sebagai berikut; $(\text{Hasil panen} - \text{Modal}) = \text{Rp}. 21.600.000 - \text{Rp}. 11.580.000 = \text{Rp}. 10.020.000$ (Pendapatan bersih).

Uraian diatas memaparkan rincian 1 anggota untuk 4 petak kolam dalam sekali panen (per 3 bulan) dengan pendapatan bersih Rp. 10.020.000. Selanjutnya yakni proses pemasaran ikan lele, biasanya para petani ini menjual hasil produk nya kepada penampung ikan serta ke pasar- pasar lokal dan juga konsumen sendiri yang datang langsung ke tempat petani lele.²¹

e. Evaluasi dan pencapaian hasil

Pada tahap ini dilakukan bertujuan untuk melakukan penilaian dari hasil pengamatan kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan. Dengan adanya evaluasi, kelemahan dan kekurangan pada saat kegiatan pemberdayaan ekonomi melauai kelompok budidaya ikan lele dapat diketahui. Selama kegiatan berlangsung terdapat beberapa kendala yang ditemukan, seperti yang disampaikan anggota kelompok budidaya ikan lele, yakni:

“Saat melakukan budidaya ikan lele ada beberapa kendala yang kami alami diantaranya, benih ikan yang diberikan banyak yang tidak bagus hal ini terjadi disebabkan akibat jarak tempuh bibit kepada para petani sehingga menimbulkan beberapa bibit ikan lele ini stress dan akhirnya mati, selain itu faktor cuaca yang kadang tidak menentu dan akhirnya ikan lele mudah terserang penyakit”.²²

²¹Taruna, Ketua Kelompok Budidaya Ikan lele Dusun Dwidarma, Wawancara 04 juli 2018

²²Agus, Anggota Kelompok Budidaya Ikan lele Dusun Dwidarma, Wawancara 04 Juli 2018

Proses evaluasi dilakukan bukan hanya untuk mengetahui permasalahan pada saat kegiatan berlangsung saja, melainkan mengamati dan menilai perkembangan kegiatan pemberdayaan ekonomi, apakah yang dilakukan sudah efektif dalam pelaksanaannya, serta hasil yang telah dicapai apakah mengalami peningkatan atau kemunduran, seperti yang diungkapkan ketua kelompok budidaya ikan lele, yakni:

“ Pada proses kegiatan budidaya ikan lele berlangsung kami selalu memantau perkembangan hasilnya apakah naik atau turun, yang jelas kami mengharapkan kegiatan usaha ini selalu berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. kami para anggota budidaya ikan lele melalui musyawarah untuk mengevaluasi kegiatan ini dengan menargetkan kualitas hasil panen, karna hasil panen sangat berpengaruh pada penghasilan yang didapat oleh masyarakat dalam mengelola budidaya ikan lele ini”.²³

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui kelompok budidaya ikan lele terhadap hasil panen sangat berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi masyarakat. Dengan diadakannya kegiatan pemberdayaan ekonomi ini kelompok budidaya ikan lele yang tadinya memiliki pendapatan berkisar Rp. 70.000 – Rp. 90.000 kini setelah mengikuti kegiatan usaha budidaya ikan lele, dalam sekali panen dengan jangka waktu 3 bulan sekali mereka memiliki keuntungan Rp. 10.020.000. Dengan demikian adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui kelompok budidaya ikan lele ini memberikan perubahan terhadap pendapatan ekonomi kelompok budidaya ikan lele.

²³ Okta , PPL budidaya ikan lele Dusun Dwidarma, Wawancara 30 september 2018

Selain itu kegiatan budidaya ikan lele bisa mempengaruhi masyarakat lokal untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik agar kehidupan masyarakat Dusun Dwidarma lebih sejahtera dan menanamkan jiwa kewirausahaan yang mandiri. Kelanjutan dalam menentukan tujuan dalam suatu usaha kelompok tergantung pada kemampuan pengelola para anggota, oleh karena itu kerja sama yang baik sangat dibutuhkan dalam menentukan suatu hasil sesuai dengan harapan dari pelaksanaan kegiatan budidaya ikan lele tersebut. Tahap pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan sudah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tahapan yang harus dilalui antara lain:

1) Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan didalamnya ada dua persiapan yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Pertama, persiapan petugas merupakan prasyarat suksesnya pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan nondirektif. Penyiapan petugas ini terutama diperlukan untuk menyamakan persepsi antar anggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Kedua, persiapan lapangan yaitu petugas melakukan penyiapan lapangan. Pada awalnya dilakukan melalui studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara informal maupun formal.

2) Tahapan Assessment

Proses assessment yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang diekspresikan dan juga sumber daya yang dimiliki

komunitas sasaran. Dalam proses assessment ini masyarakat sudah dilibat secara aktif agar mereka dapat merasakan bahwa permasalahan yang sedang dibicarakan benar-benar permasalahan yang keluar dari mereka sendiri.

3) Tahapan Perencanaan Alternatif Program

Pada tahapan ini pelaku perubahan (fasilitator) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.

4) Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahapan ini fasilitator membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka lakukan guna mengatasi permasalahan yang ada.

5) Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling krusail (penting) dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan dilapangan bila tidak ada kerja sama antara fasilitator dan warga masyarakat.

6) Tahapan Evaluasi Proses dan Hasil Perubahan

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat. Sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga pada tahap ini diharapkan akan

terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal.²⁴

Budidaya ikan lele adalah salah satu kegiatan yang dapat mendorong dan memotivasi kelompok budidaya ikan lele agar mempunyai kemampuan dalam menjalankan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat, dari masyarakat yang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan menjadi berdaya dan berkembang lebih mandiri. Keberhasilan dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan lele ini pasti didukung dengan adanya peran pemerintah dan partisipasi masyarakat lokal yang bekerja sama dengan baik untuk menciptakan hasil yang diharapkan sesuai dengan rancangan tujuan kegiatan yang telah dirumuskan.

Selain itu faktor keberhasilan yang dicapai adalah melalui kegiatan usaha yakni budidaya ikan lele dapat memberikan jawaban dari masalah yang selama ini mereka hadapi dalam upaya pemberdayaan ekonomi lokal. dengan diadakannya kegiatan pemberdayaan ekonomi lokal ini terdapat harapan yang besar dalam melaksanakan kegiatan usaha budidaya ikan lele ini, seperti yang disampaikan oleh bapak taruna selaku ketua kelompok budidaya ikan lele, yakni:

“Dalam suatu usaha kegiatan yang berlangsung pasti kami selau berharap sesuai dengan tujuan yang diinginkan, pendapatan ekonomi kelompok budidaya ikan lele ini terus meningkat serta kami berharap pemerintah selalu mengawasi dan memantau masyarakat yang belum berdaya menjadi lebih berdaya dengan memanfaatkan potensi yang ada”.²⁵

²⁴ Isbandi Rukminto Adi, *Op.cit*, h. 179-189

²⁵ Taruna, Ketua Kelompok Budidaya Ikan lele Dusun Dwidarma, Wawancara 04 Juli 2018

Selain itu harapan yang disampaikan PPL budidaya ikan lele di Dusun Dwidarma yakni:

“ Harapan saya untuk kedepannya kelompok Budidaya ikan lele ini lebih mandiri, memahami teknis-teknis yang telah di pelajari sehingga nantinya mereka lebih sejahtera lagi”.²⁶

Melalui kegiatan budidaya ikan lele banyak harapan yang kelompok budidaya ikan lele impikan agar mereka dapat berdaya untuk mengentaskan kemiskinan, upaya yang dilakukan pemerintah dari Dinas perikanan melalui pemberdayaan ekonomi terhadap kelompok budidaya ikan lele ada salah satu cara untuk memberikan solusi dalam meningkatkan pendapatan ekonomi kelompok budidaya ikan lele di dusun dwidarma, yang tadi nya kelompok budidaya ikan lele dusun dwidarma sebelum di bentuk kelompok budidaya ikan lele hanya berprofesi sebagai buruh tani atau pekerja serabutan yang pendapatannya berkisar Rp. 70.000- Rp. 90.000, yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan, kini melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pemerintah melalui budidaya ikan lele, kelompok budidaya ikan lele perlahan dapat memperbaiki kondisi perekonomian dan kebutuhan nya. Seperti yang disampaikan anggota kelompok budidaya ikan lele, yakni:

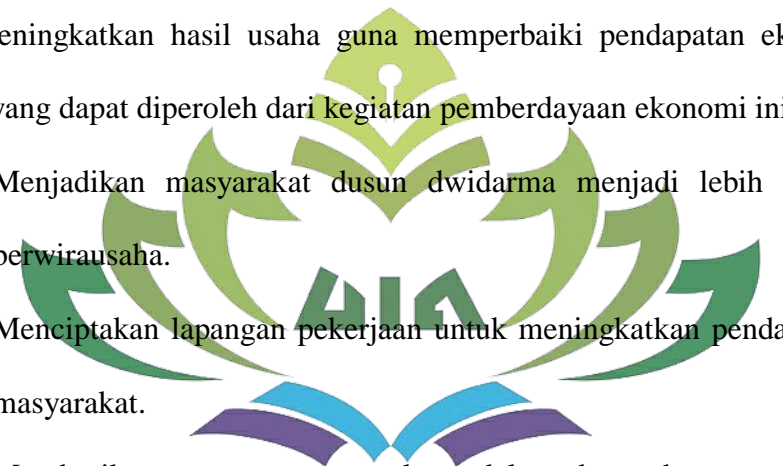
“ Alhamdulillah dengan adanya kegiatan budidaya ikan lele ini dapat memperbaiki pendapatan ekonomi kami, khususnya kelompok yang mengelola kegiatan ini. Tadinya saya sendiri sudah kebingungan dengan kondisi ekonomi saya yang tidak ada perubahan, sehari dapet uang Rp.70.000- Rp. 90.000 itu pun tidak menentu, yah namanya pekerja serabutan untuk makan aja udah alhmdulilah, Alhmdulilah sekarang kalo udah masuk masa panen kami bisa mencukupi kebutuhan”.²⁷

²⁶ Okta , PPL budidaya ikan lele Dusun Dwidarma, Wawancara 30 september 2018

²⁷ Zaenal, Anggota Kelompok Budidaya Ikan lele Dusun Dwidarma, Wawancara 04 Juli 2018

Hasil uraian diatas jelaslah sudah bahwa, dalam kegiatan budidaya ikan lele ini dapat membantu kelompok budidaya ikan lele dalam meningkatkan pendapatan ekonomi. Kegiatan pemberdayaan melaui kelompok budidaya ikan lele dapat dikatakan berhasil dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, untuk suatu kendala pasti dalam kegiatan berlangsung itu ada.

Untuk itu upaya pemerintah tidak berhenti sampai sini saja melainkan harus tetap mengawasi dan memantau perkembangan kegiatan kelompok budidaya ikan lele dalam meningkatkan hasil usaha guna memperbaiki pendapatan ekonom. adapun manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan pemberdayaan ekonomi ini adalah :

- 
- a) Menjadikan masyarakat dusun dwidarma menjadi lebih mandiri dalam berwirausaha.
 - b) Menciptakan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.
 - c) Memberikan wawasan yang luas dalam berusaha serta mengentaskan kemiskinan.

BAB IV

PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL MELALUI KELOMPOK BUDIDAYA IKAN LELE DI DUSUN DWIDARMA

A. Proses Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Kelompok Budidaya Ikan Lele

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan terhadap masyarakat Dusun Dwidarma dilakukan melalui berbagai tahapan, salah satunya mengkaji daerah yang akan dilakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi serta kondisi sosial ekonomi masyarakatnya. Pada analisis penelitian ini, akan melihat pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Dinas Perikanan terhadap kelompok budidaya ikan lele. Budidaya ikan lele yang dimaksud disini adalah salah satu kegiatan usaha dengan pemeliharaan sumber daya hayati yakni berupasalah satu jenis ikan air tawar yakni ikan lele yang dilakukan di lahan atau pekarangan yang memadai sehingga nantinya pada saat hasil panen berlangsung bisa diambil manfaatnya.

Pada uraian yang telah dipaparkan oleh penulis di bab II berupa landasan teori dan data-data lapangan pada bab III yang membahas proses kegiatan kelompok budidaya ikan lele dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Adanya proses kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui kelompok budidaya ikan lele menjadikan masyarakat lebih mandiri dan dapat mengembangkan kemampuan diri yang dimiliki sehingga dapat menciptakan peluang usaha untuk dapat memperbaiki pendapatan ekonomi. Melalui metode penelitian yang digunakan penulis berupa metode wawancara, observasi dan dokumentasi maka penulis akan menganalisa data tersebut dari rumusan masalah yang ada.

Sebagaimana yang telah penulis paparkan pada bab III, dengan adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Dinas Perikanan terhadap kelompok budidaya ikan lele adalah untuk menjadikan masyarakatnya lebih mandiri dalam melakukan kegiatan usaha sehingga nanti nya masyarakat tersebut dapat berkembang dan dapat memperbaiki pendapatan ekonomi nya. Adapun yang ditemukan di lapangan bahwa proses pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan lele melalui beberapa tahapan, tahap pertama berupa tahap persiapan diantaranya yakni melakukan persiapan dengan pendekatan kelompok dimana melalui pendekatan kelompok fasilitator memberikan gambaran mengenai langkah-langkah untuk dilakukannya kegiatan pelatihan, selain itu fasilitator memberikan berupa pembelajaran seperti yang terdapat didalamnya materi dan teknik-teknik yang membahas tentang cara budidaya ikan lele yang baik dan benar mulai dari pembenihan, pembuatan kolam, perawatan ikan, pengelolaan hasil panen hingga proses pemasarannya. Selain itu Fasilitator memberikan bantuan yang diberikan dari Dinas Perikanan berupa benih ikan, terpal, pakan, obat-obatan dan timbangan yang nantinya akan membantu masyarakat dalam melancarkan kegiatan usaha budidaya ikan lele tersebut. Lalu tahap kedua dalam tahap persiapan yang dilakukan fasilitator berupa study lapangan terhadap Dusun Dwidarma di Kecamatan Natar, hasil yang diperoleh dari pengamatan sang fasilitator yakni tingginya tingkat konsumsi masyarakat di Kecamatan Natar terhadap ikan Lele serta tersedianya lahan pekarangan yang dapat dimanfaatkan untuk dilakukan kegiatan usaha. Selain itu melihat latar belakang dari proses

terbentuk nya kelompok kegiatan budidaya ikan lele di Dusun Dwidarma adalah berawal dari ide kreatif karang taruna akan tetapi banyak kendala dan hambatan pada saat mereka melakukan kegiatan tersebut. Untuk itu fasilitator ingin melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi di Dusun Dwidarma melalui budidaya ikan lele.

Berdasarkan penjelasan di atas hasil penelitian dan berlandaskan teori proses pemberdayaan ekonomi maka penulis akan memberikan analisis terhadap tahap persiapan yakni fasilitator memberikan gambaran mengenai langkah-langkah untuk melakukan kegiatan pelatihan dengan memberikan pembelajaran terhadap kelompok budidaya ikan lele yang berupa pemberian materi dan teknik-teknik nya serta melakukan kajian terhadap lapangan yang akan dilakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan lele. Cara yang dilakukan fasilitator tersebut sudah sesuai dengan tahap persiapan yang terdapat di teori proses pemberdayaan ekonomi, karena nanti nya masyarakat akan lebih mudah memahami dalam melakukan kegiatan budidaya ikan lele sesuai dengan yang diinginkan hasilnya, serta pada proses pengkajian lapangan masyarakat akan lebih memahami dan dapat membaca situasi pasar dalam memasarkan hasil panen nya nanti. Jika dalam melakukan pelatihan tidak memperhatikan beberapa prosedur yang telah di paparkan di atas maka masyarakat kelompok budidaya ikan lele nanti nya akan kekurangan pengetahuan tentang proses budidaya ikan lele dan nanti nya akan berdampak pada hasil akhir yakni pada masa panen ikan lele.

Tahap kedua yakni fasilitator melakukan identifikasi masalah berupa tersedianya SDL yang memadai dan dapat dijadikan kegiatan usaha dalam mengelola budidaya ikan lele, serta melihat permasalahan masyarakat Dusun Dwidarma yang pendapatan ekonominya rendah karena mayoritas penduduknya berprofesi sebagai buruh dan petani yang memiliki penghasilan berkisar Rp. 70.000-Rp.90.000 yang hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya saja. Cara yang dilakukan fasilitator ini sudah sesuai dengan teori proses pemberdayaan ekonomi yakni pengidentifikasian masalah, dengan memahami masalah yang dihadapi masyarakat Dusun Dwidarma, fasilitator dapat mencari solusi untuk menanggapi masalah ini melalui kegiatan kelompok budidaya ikan lele yang dilakukan, diharapkan akan memberikan hasil yang baik sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakatnya tersebut agar lebih sejahtera.

Tahap ketiga berupa perencanaan kegiatan pemberdayaan, adapun perencanaan yang dilakukan fasilitator berupa diadakan pelatihan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan dan akan diadakan pertemuan 5-4 kali dalam sebulan, selain itu pemerintah dari Dinas perikanan akan memberikan berupa bantuan untuk melancarkan kegiatan pemberdayaan ekonomi berlangsung. Cara yang dilakukan fasilitator ini sudah sesuai dengan teori proses pemberdayaan ekonomi yakni melakukan perencanaan kegiatan, jika dalam melakukan sesuatu kegiatan tidak dilalui oleh perencanaan nanti kegiatan tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, dengan tahapan perencanaan

ini, kelompok budidaya ikan lele akan lebih terarah dalam melakukan kegiatan budidaya ikan lele sesuai dengan tujuan yang di capai.

Tahap keempat, pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan lele, dimana pada kegiatan ini dilakukan pelatihan di rumah Bapak Wirahardi Wirawan dengan jangka waktu 3 bulan dengan jumlah anggota 12 orang. Adapun kegiatan pelatihan budidaya ikan lele yang dilakukan seperti menyiapkan kolam, memasukan bibit ikan lele, memberi makanan, hasil panen dan pemasaran. Tahap yang di lakukan pada proses pemberdayaan ekonomi melauai budidaya ikan lele ini sudah sesuai dengan prosedur, hanya saja dalam proses nya ada beberapa kendala yang di hadapi salah satu nya bibit ikan lele yang mati hal ini dikareenakan cuaca dan jarak tempuh bibit terhadap petani yang menjadikan bibit ikan stress dan akhirnya mati, selain itu hasil panen yang dilakukan terkadang tidak sesuai dengan yang diharpkan. Hal ini bisa menjadi Pr untuk fasilitator bagaimana memberikan solusi untuk masalah ini, akan tetapi adanya hambatan ini tidak menghambat proses kegiatan budidaya ikan lele ini, karena sejauh ini petani dan PPL terus berupaya untuk memperbaiki agar mendapat hasil yang di inginkan.

Tahap kelima yakni evaluasi dan pencapaian hasil, fasilitator melakukan penilaian dari hasil pengamatan kegiatan berlangsung, hal ini sudah sesuai dengan teori yang di paparkan. Karena dengan adanya kegiatan evaluasi, dalam melakukan kegiatan usaha budidaya ikan lele kita dapat mengoreksi apa saja yang perlu diperbaiki guna terciptanya perkembangan yang lebih baik untuk kegiatan

di waktu mendatang. Selain itu pencapaian hasil yang melalui kegiatan usaha budidaya ikan lele ini sudah bisa dikatakan baik, hal ini karena melihat dari pendapatan hasil panen yang diperoleh oleh kelompok budidaya ikan lele berkisar Rp.10.020.000 dalam sekali panen, hasil ini sangat bertolak sebelum masyarakat kelompok budidaya ikan lele melakukan kegiatan usaha yakni dengan pendapatan Rp.70.000-Rp.90.000. oleh karena itu kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pemerintah dari Dinas perikanan dikatakan berhasil walaupun ada beberapa kendala pada saat proses berlangsung, akan tetapi itu adalah hal yang wajar, karena setiap melakukan sesuatu tidaklah selalu berjalan mulus akan tetapi terus di upayakan untuk mendapat hasil yang di harapkan sehingga ke depannya menjadi lebih baik lagi.

Dengan demikian kegiatan usaha budidaya ikan lele adalah salah satu cara untuk memberdayakan ekonomi lokal dalam mengentaskan kemiskinan, memberi peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan serta dapat mendorong masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Kegiatan budidaya ikan lele merupakan sebuah usaha yang memiliki peluang bagus untuk berwirausaha, diharapkan kedepannya pemerintah terus mengawasi perkembangan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat agar mereka dapat lebih percaya diri untuk mengembangkan kegiatan usaha yang dilakukan menjadi lebih kreatif, hal ini dilakukan agar masyarakat indonesia terus berkembang sehingga dapat mempengaruhi masyarakat lain yang belum maju. Kegiatan

pemberdayaan ekonomi lokal melalui budidaya ikan lele ini dilakukan banyak memberi manfaat terhadap masyarakat, diantaranya:

- a. Memotivasi masyarakat untuk melakukan perubahan dalam hidupnya, sehingga mereka dapat memiliki kemampuan dalam berkeaktifitas melalui pengetahuan yang didapat untuk mengembangkan kehidupannya menjadi lebih baik.
- b. Meningkatkan mutu perekonomian lokal dalam mengentaskan kemiskinan dan menciptakan peluang usaha untuk masyarakat.

Hasil yang diperoleh dalam melakukan kegiatan ekonomi sangatlah membantu masyarakat untuk memperbaiki pendapatan ekonomi, melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi ini masyarakat memiliki pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri dalam menentukan masa depan , sehingga masyarakat dapat mandiri dalam meningkatkan ekonomi melalui potensi sumber daya yang ada. Adanya pemberdayaan ekonomi lokal ini memberikan alternatif kepada masyarakat dusun dwidarma dalam melakukan kegiatan yang dapat mendorong masyarakat untuk dapat memanfaatkan ekonomi lokal di daerah untuk terciptanya kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pada proses kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui kelompok budidaya ikan lele pasti banyak mengalami kendala dan hambatan, akan tetapi tidak merurunkan semangat mereka untuk terus berupaya memperbaiki kekurangan sehingga mencapai pada tujuan yang diinginkan. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi sebagai berikut:

1. Faktor Pendorong

- a. Adanya dukungan dari pemerintah Dinas perikanan dalam memberikan pelatihan serta bantuan guna melancarkan proses kegiatan pemberdayaan berlangsung.
- b. Respon positif dan antusias masyarakat dalam kegiatan budidaya ikan lele untuk mendukung kegiatan ini karena dapat memberikan peluang usaha terhadap masyarakat.

2. Faktor Penghambat

- a. Kurangnya pengawasan dari PPL/ fasilitator dalam proses budidaya ikan lele, sehingga petani banyak mengalami keluhan apabila terjadi masalah di lapangan.
- b. Benih ikan yang diperoleh terkadang tidak bagus dan banyak yang mati hal ini terjadi akibat jarak tempuh bibit kepada petani lele sehingga menyebabkan bibit ikan stress.
- c. Faktor cuaca

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengamatan dilapangan mengenai pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi lokal melaui pendekatan kelompok di dusun Dwidarma, sebagaimana yang telah diuraikan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses kegiatan pemberdayaan ekonomi lokal melalui kelompok budidaya ikan lele melalui beberapa tahapan diantaranya yakni: tahap persiapan, tahap identifikasi masalah, tahap perencanaan kegiatan pemberdayaan, tahap pelaksanaan kegiatan budidaya ikan lele, dan tahap evaluasi dan pencapaian hasil. Kegiatan pemberdayaan ekonomi melaui kelompok budidaya ikan lele dapat mendorong dan memotivasi masyarakat agar mempunyai kemampuan dalam menjalankan usaha yang bertujuan meningkatkan harkat dan martabat, dari masyarakat yang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan menjadi berdaya dan berkembang lebih mandiri.
2. Upaya pemberdayaan ekonomi melalui kelompok budidaya ikan lele memberikan hasil dalam meningkatkan pendapatan ekonomi kelompok budidaya ikan lele. Sebelum mengikuti kegiatan usaha budidaya ikan lele, kelompok budidaya ikan lele yang rata-rata berprofesi sebagai buruh dan petani hanya memperoleh dengan pendapatan Rp.70.000-Rp.90.000,



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008.
- Anwas, M. Oos. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Cet.1). Bandung: Alfabeta, 2013.
- Arsyad, Lincolin., Dkk. *Strategi Pembangunan Perdesaan Berbasis Lokal*. Yogyakarta: STIM YKPN, 2011.
- Azam, Awang. *Implementasi pemberdayaan pemerintah Desa*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010.
- B, Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Djarwanto. *Pokok-pokok Riset dan Bimbingan Teknik Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Liberty, 1984.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Haris, Andi. *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media*, Vol. XXI No. 2, 2014
- Ife Jim dan Tesoriero Frank. *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka belajar, 2006.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Research Social*. Bandung: CV. Mandar Maju, 1996.
- Koendjoroningrat. *Metodologi Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Mahendrawati Nanih dan Syafei Agus Ahmad. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mardikanto, Totok dan Soebianto Purwoko. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*. Alfabeta: Bandung, 2017.
- Mulyadi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003.

Narbuko, Cholid dan Achmadi Abu. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Nazir, Moh. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

Purwoastuti, Endang. Welyani Siwi Elisabet. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Rahmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya, 1984.

Rivai, Veithzal dan Mulyadi Deddy. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.

Sjafri, Agus. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Subandi. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. II). Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Suparmoko, M. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Yogyakarta: BPFE, 2015.

Sulistiyani, Teguh Ambar. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.

Sumodiningrat, Gunawan. *Pemberdayaan masyarakat & JPS*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Aprilia Theresia, dkk. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Usman, Husaini. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Bandung: Bumi Aksara, 1995.

Widodo, Eko Suoparno. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.

Nimayah. “Pemberdayaan ekonomi masyarakat local melalui kerajinan perak oleh koperasi produksi pengusaha perak Yogyakarta (KP3Y) di kota gede”. <https://www.google.com.hk/url?url=http://digilib.uin-suka.ac.id>(1 Mei 2018, pukul 21:24)

Mega, Pratiwi Septiani.”Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga di dusun Satu Kembang Terbanggi Besar”.
<https://www.google.com.hk/url?url=http://repository.radenintan.ac.id>(1 Mei 2018, pukul 12:21)



DOKUMENTASI FOTO DALAM PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan Staf pemerintahan Desa Negara Ratu (Bpk. Dudung WA) dan Ketua Kelompok Budidaya Ikan Lele (Bpk. Taruna).



Gambar 2. Wawancara dengan para Tokoh Masyarakat Dusun Dwidarma.



Gambar 3. Wawancara terhadap salah satu anggota budidaya ikan lele (Bpk. Zaenal).



Gambar 4. Foto setelah melakukan wawancara dengan (Ibu Okta) PPL Budidaya ikan lele Dusun Dwidarma



Gambar 5. Proses pemberian pakan/ pelet untuk ikan lele.



Gambar 6. Ikan lele memasuki waktu panen



Gambar 7. Penjualan ikan lele di Pasar Lokal.



Gambar 8. Salah satu area kolam Budidaya ikan lele



Gambar 9. Pakan/ pelet ikan Lele.

Pedoman Observasi

1. Mengamati lokasi kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui kelompok budidaya ikan lele.
2. Mengamati kegiatan kelompok budidaya ikan lele.
3. Mengamati factor pendorong dan penghambat kegiatan kelompok budidaya ikan lele.
4. Mengamati dampak kegiatan pelaksanaan budidaya ikan lele.
5. Mengamati perkembangan pemberdayaan ekonomi melalui kelompok budidaya ikan lele.
6. Mencari data kependudukan masyarakat Dusun Dwidarma.



Pedoman Wawancara

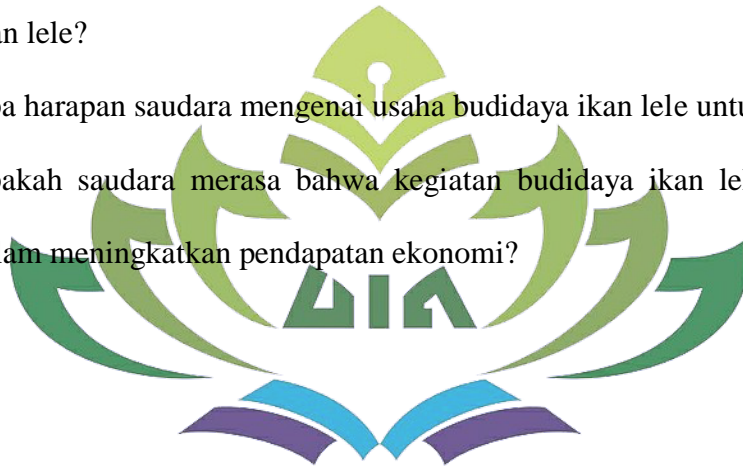
Fasilitator/PPL

1. Bagaimana terbentuknya kelompok budidaya ikan lele?
2. Apa tujuan di dirikan kelompok budidaya ikan lele?
3. Bantuan apa saja yang diberikan terhadap kelompok budidaya ikan lele?
4. Langkah- langkah apa yang di lakukan pada tahap persiapan untuk pelatihan kegiatan budidaya ikan lele?
5. Apa masalah yang ada di Dusun Dwidarma sehingga ingin di adakan kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan lele?
6. Apa saja rencana kegiatan yang dilakukan terhadap kelompok budidaya ikan lele?
7. Bagaimana perkembangan kegiatan usaha kelompok budidaya ikan lele sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ?
8. Apa harapan saudara mengenai usaha budidaya ikan lele untuk kedepan nya?

Pengurus dan anggota

1. Bagaimana sejarah terbentuknya kelompok budidaya ikan lele?
2. Berapa jumlah anggota kelompok budidaya ikan lele?
3. Apa visi dan misi kelompok budidaya ikan lele?

4. Bagaimana keadaan saudara sebelum mengikuti kegiatan kelompok budidaya ikan lele?
5. Mengapa saudara tertarik mengikuti kegiatan budidaya ikan lele?
6. Bagaimana proses kegiatan kelompok budidaya ikan lele?
7. Bagaimana memasarkan hasil panen nya?
8. Bantuan apa saja yang diberikan oleh Dinas Perikanan?
9. Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan kelompok budidaya ikan lele?
10. Apa harapan saudara mengenai usaha budidaya ikan lele untuk kedepan nya?
11. Apakah saudara merasa bahwa kegiatan budidaya ikan lele sudah berhasil dalam meningkatkan pendapatan ekonomi?



Pedoman Dokumentasi

1. Dokumen sejarah Dusun Dwidarma
2. Data kependudukan Dusun Dwidarma
3. Sejarah kelompok budidaya ikan lele
4. Proses Kegiatan Budidaya ikan lele

